MODEL PEMBELAJARAN KOSAKATA SUBTEMA *ESSEN UND TRINKEN* DENGAN MENGGUNAKAN *KONKRETE POESIE*

Uswatun Hasanah

2615111059

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

AGUSTUS 2016

ABSTRAK

Uswatun Hasanah. Model Pembelajaran Kosakata Subtema *Essen und Trinken* dengan Menggunakan *Konkrete Poesie.* Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Agustus. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka.

Konkrete Poesie merupakan sebuah puisi visual yang sajak atau lariknya membentuk makna pada puisi. *Konkrete Poesie* dapat disusun dengan kata-kata dan simbol, sehingga dapat membantu dalam penyampaian pesan atau makna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie* untuk siswa kelas XI semester II terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu 1) Tahap Pendahuluan, 2) Tahap Inti yang terdiri dari lima kegiatan pengalaman belajar pokok antara lain: mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasikan (*Praktizieren*) dan mengomunikasikan (*Produzieren*), 3) Tahap Penutup. Pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan model ini disusun dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 3x45 menit.

Kata kunci: *Model pembelajaran*, *kosakata*, *Konkrete Poesie*.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Uswatun Hasanah
No. Reg.	: 2615111059
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan	: Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Model Pembelajaran Kosakata Subtema *Essen und Trinken* dengan Menggunakan *Konkrete Poesie*.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Dra. Ellychristina DH, M.Pd.
NIP 196112231986032002

Ketua Penguji

Dra. Miranda Yunus, M.Pd.
NIP 196212011993032001

Penguji II

Dra. Erna Triswantini, M.Pd.
NIP 196201261990032001

Jakarta, 9 Agustus 2016
Dekan

Prof. Dr. Aceng Rachmat, M.Pd.
NIP 195712141990031001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Uswatun Hasanah
No. Reg.	: 2615111059
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman
Jurusan	: Bahasa Jerman
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Model Pembelajaran Kosakata Subtema *Essen und Trinken* dengan Menggunakan *Konkrete Poesie*.

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Agustus 2016

Uswatun Hasanah
No. Reg. 2615111059

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: *Uswatun Hasanah*
No. Reg.	: 2615111059
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Judul Skripsi	: Model Pembelajaran Kosakata Subtema *Essen und Trinken* dengan Menggunakan *Konkrete Poesie.*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 9 Agustus 2016
Yang menyatakan,

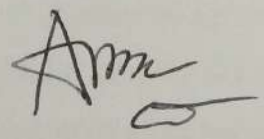

Uswatun Hasanah
No. Reg. 2615111059

ZUSAMMENFASSUNG

Uswatun Hasanah. Das Unterrichtsmodell beim Wortschatz zum Subthema „Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie, Eine wissenschaftliche Abschlussarbeit zur Erlangung des Titels *Sarjana Pendidikan*. Jakarta: Deutschabteilung der Sprach- und Kunstfakultät der Universitas Negeri Jakarta. August. 2016.

Der Wortschatz ist die wichtige Sache in der Fremdsprache. Ohne Wortschatz können die Schüler Fremdsprache nicht gut lernen. Je mehr die Schüler Wortschatz lernen, desto leichter können sie Fremdsprache lernen. Aber in der Realität gibt es so viele Schwierigkeiten, Deutsch besonders Wortschatz zu lernen. Nach der Erfahrung bei „*Praktek Keterampilan Mengajar (PKM)*" im Jahr 2014 hatten die meisten Schüler die Probleme, Beispielweise die Schwierigkeiten und falsche Rechtschreibung beim Schreiben, deshalb brauchen die Schüler das passende Unterrichtsmodell um die obengennanten Probleme zu lösen.

Hier versucht die Forscherin ein Unterrichtsmodell beim Wortschatz durch Konkrete Poesie darzustellen. Konkrete Poesie ist eine visuelle Poesie, die aus Wörtern oder Zeichen besteht. Zwischen die Wörter und die Zeichen sind miteinander verbunden. Diese Wörter und Zeichen stellen die Bedeutung der Poesie dar. Konkrete Poesie ist einzigartig, so dass das Interesse und der Kreativität von den Schülern beim Deutschunterricht steigern werden.

Basierend auf der Hintergrund dieser Arbeit werden die Frage im Folgenden gestellt: Welche Schwierigkeiten haben die Schüler beim Deutschlernen? Welche Schwierigkeiten haben die Schüler beim Wortschatzlernen? Wie kann die konkrete Poesie den Schülern beim Wortschatzlernen helfen? Wie ist das Unterrichtsmodell bei dem Wortschatz zum Subthema „Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie? Wie sind die Phasen des Unterrichtsmodells bei dem Wortschatz zum Subthema „Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie? Der Fokus dieser Forschung ist das Unterrichtsmodell beim Wortschatz zum Subthema „Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie. Das Ziel dieser Forschung ist das alternative Unterrichtsmodell durch

Konkrete Poesie beim Wortschatz zum Subthema ,,Essen und Trinken". Diese Forschung wurde von Januar 2015 bis Mai 2016 in der Bibliothek der Deutschabteilung, der Universitas Negeri Jakarta und des Goethe Instituts Jakarta durchgeführt.

In diesem Unterrichtsmodell werden die Theorien von *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014*, Kaufmann, et al., und Janiková und McGovern verwendet. Die erste Phase wird als *Tahap Pendahuluan* genannt. In der ersten Unterrichtsphase wird nur die Theorie von *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014* verwendet. In dieser Phase werden die Schüler vom Lehrer motiviert, damit die Lernziele erreicht werden kann. In der ersten Phase werden die Schüler vom Lehrer vorbereitet und motiviert. Die zweite Phase ist *Tahap Inti*. Hier gibt es fünf Hauptpunkte von Lernphasen nämlich *mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya*, *mengumpulkan informasi/mencoba*, *mengasosiasi* (Praktizieren) und *mengomunikasikan* (Produzieren). Drei Aktivitäten werden von zwei Theorien kombiniert, nähmlich *mengamati* (Vermittlungsphase), *mengasosiasikan* (Praktizieren) und *mengomunikasikan (*Produzieren), weil die beiden Theorien die ähnlichen Lernziele haben.

In *Tahap Inti* werden die Hauptmaterialien den Schülern vom Lehrer erklärt. In dieser Phase wird der Wortschatz von den Schülern durch Konkrete Poesie zum Subthema ,,Essen und Trinken" gelernt und geübt. Am Ende der Phase ist *Tahap Penutup*. In dieser Phase wird nur die Theorie von *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014* verwendet, denn die anderen Theorien haben kein ähnliches Ziel. Alle Lernmaterialien werden von den Schülern wiederholt und dann wird Evaluation geprüft. Die Lernmaterialien werden von Magnet A1 und Pluspunkt Deutsch A1 entgenommen.

Das Unterrichtsmodell bei dem Wortschatz zum Subthema ,,Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie besteht aus drei Phasen. Die drei Phasen sind:

1. Tahap Pendahuluan

In dieser ersten Phase wird die Motivation der Schüler von dem Lehrer erweckt. Der Lehrer wiederholt das letzte Lernmaterial mit dem Assoziogram oder mit den Fragestellen. Das weiterende Lernmaterial wird vom Lehrer auch beim Fragenstellen vorgestellt.

2. Tahap Inti

In dieser Phase gibt es fünf Aktivitäten, nämlich:

a*) Mengamati* (Vermittlungsphase)

Die erste Aktivität ist Vertmittlungsphase (*mengamati*). In dieser Aktivität werden die neuen Materialien sowie der neuen Worschatz mit der Konkrete Poesie vom Lehrer präsentiert. Zuerst fragt der Lehrer die Schüler nach dem Essen und Trinken zum Frühstück. Danach werden die Nomen zum Subthema ,,Essen und Trinken" mit der Konkrete Poesie vom Lehrer presentiert, dann werden diese Nomen von den Schülern beobachtet und auch geraten. Und dann werden die Nomen von den Schülern nachgesprochen. Das Ziel der Phase ist die Vorkenntnisse der Schüler zu stimulieren.

b) *Menanya*

Nachdem die Schüler den neuen Wortschatz beobachtet hatten, dann stellten die Schüler die Frage, zum Beispiel die Bedeutung des neues Wortschatzes. Die Frage kann vom Lehrer auch angefangen werden, so dass die Schüler aktiv sind. Das Ziel der Aktivität ist kreatives und kritisiertes Denken der Schüler zu entwickeln.

c) *Mengumpulkan Informasi/Mencoba*

In dieser Phase werden die Informationen über den Wortschatz zum Subthema ,,Essen und Trinken" wieder gesammelt und diskutiert. Die Schüler können auch diese Informationen durch Übungen bekommen. Hier gibt der Lehrer den Schülern die kleinen Übungen. Wer eine Karte mit der Bedeutung des Wortschatzes bekommt, muss den Wortschatz mit der Konkrete Poesie an die Tafel passen, danach werden die

Übungen zusammen korriegiert. Das Ziel dieser Aktivität kann den Schülern bei der Informationsammlung helfen und die Kenntnisse der Schüler entwickeln.

d) *Mengasosiasikan* (Praktizieren)

Nachdem die Schüler Übungen gemacht hatten, konnten die Schüler die Vokabeln oder neuen Wortschatz sammeln. Der Lehrer teilt die Schüler in die vier Gruppen. Danach gibt der Lehrer den Schülern die Aufgaben, um ihre Liebliengsessen und Lieblingsgetränke mit der Konkrete Poesie zu bilden. Die Schüler diskutieren die Übungen zusammen in einer Gruppe. Das Ziel der Gruppenarbeit ist nämlich Bildungszusammenarbeit, Denkenentwickeln, Toleranz und Disziplin.

e) *Mengomunikasikan* (Produzieren)

In der nächsten Aktivität werden die Gruppenergebnisse von den Schülern vor der Klasse presentiert. Die Liebliengsessen und Lieblingsgetränke werden von anderen Gruppen geraten. Die Schüler in einer Gruppe erzählen auch über ihre Lieblingsessen und Lieblingsgetränke mit kurzen Sätzen. Danach werden die Aufgaben zusammen korrigiert. Diese Aktivität hat das Ziel, um die Zuversicht der Schüler zu erwecken. Die Aufgabe jeder Gruppe werden geschätzt und die Systematisch-denkensweisse werden entwickelt. Es ist auch möglich für den Lehrer, die Veständnis der Schüler zu wissen.

3. Tahap Penutup:

In dieser Phase wird ein Evaluationtest vom Lehrer gegeben. Nachdem die Schüler die Aufgabe gemacht hatten, wurden die Aufgabe an die Tafel geschrieben und zusammen korriegiert. Am Ende der Phase fassen der Lehrer und die Schüler die Lernmaterialien zusammen. Von dieser Phase können die Schüler den gelernten Wortschatz in dem Alltag anwenden.

Die Schlussfolgerung dieser Forschung ist, dass das Unterrichtsmodell beim Wortschatz zum Subthema ,,Essen und Trinken" durch Konkrete Poesie in drei Phasen dargestellt wird, nämlich *Tahap Pendahuluan*, *Tahap Inti*: *mengamati*, *menanya*

(Vermittlungsphase), *mengumpulkan informasi/mencoba*, *mengasosiasikan* (Praktizieren), *mengomunikasikan* (Produzieren) und *Tahap Penutup*.

Es wird vorgeschlagen, dass 1) der Lehrer den interessanten Wortschatz mit der Konkrete Poesie präsentieren soll. Das Ziel ist es, um die Motivation der Schüler aufzuwachen, 2) der Lehrer den Schülern die Anreiz bei Fragen geben soll, so dass die Schüler aktiv sind, 3) der Lehrer die Lehrphase in der Regel implementieren soll, damit die Schüler den Wortschatz einfacher verstehen können, 4) die Klasse förderlich sein soll.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama penyusunan skripsi peneliti banyak memperoleh bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Ellychristina DH, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing peneliti, Dra.Miranda Yunus, M.Pd. selaku Penasihat Akademik, Dra. Kurniasih RH, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dan juga bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih pula kepada orangtua dan keluarga tercinta yang selama ini tak henti-hentinya memberikan doa dan mendukung penuh hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu tidak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman di Program Studi Bahasa Jerman, khusus-nya angkatan 2011, serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Jakarta, Agustus 2016

U.H.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ii

LEMBARAN PENGESAHAN iii

LEMBARAN PERNYATAAN iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v

ZUSAMMENFASSUNG vi

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xii

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus dan Subfokus Penelitian 5

C. Rumusaan Masalah 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis 7

1. Model Pembelajaran 7

2. Tahap-tahapan Pembelajaran 9

2.1. Tahap Pembelajaran Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 9

2.2. Tahap Pembelajaran Menurut Susan Kaufmann, dkk 13

2.3. Tahap Pembelajaran Menurut Janiková dan McGovern 14

3. Kosakata (Wortschatz) 16

4. *Konkrete Poesie* 20

4.1. *Konkrete Poesie* dalam Pembelajaran Bahasa 22

5. Penilaian Pembelajaran 26

B. Penelitian yang Relevan 27

C. Kerangka Berpikir 27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 33

B. Lingkup Penelitian 33

C. Waktu dan Tempat Penelitian 33

D. Prosedur Penelitian 33

E. Tahap Penyusunan Model Pembelajaran 33

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Desain Model 35

B. Interpretasi 36

C. Keterbatasan Penelitian 40

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 41

B. Implikasi 41

C. Saran 42

DAFTAR PUSTAKA 43

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. *Konkrete Poesie* Karya 24

Gambar 2. Modifikasi *Konkrete Poesie* 25

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Model (Desain) Pembelajaran Kosakata dengan *Konkrete Poesie* 35

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 47

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 48

Lampiran 3. Kosakata *Essen und Trinken* Berbentuk *Konkrete Poesie* 67

Lampiran 4. Soal Latihan..... 71

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Latihan 76

Lampiran 6. Soal Evaluasi 78

Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diwajibkan untuk setiap sekolah mempelajari bahasa asing guna mempermudah mencapai tujuan pendidikan di era teknologi dan komunikasi yang berkembang sangat cepat. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA adalah bahasa Jerman, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dipenuhi, yaitu mendengarkan (*Hörverstehen)*, membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechen*) dan menulis (*Schreiben*). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Huneke dan Steining (2010: 130), bahwa:

> *Hören, Lesen, Sprechen und Schreiben sind die Grundtätigkeiten, die im Gebrauch der Sprache ausgeführt werden, und wer eine Fremdsprache erlernt, muss sich die erster Linie entsprechenden vier Grundfertigkeiten in der L2 aneignen.*

Mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa dalam mempelajari bahasa, terutama bagi siapapun yang mempelajari bahasa asing wajib menggunakan keempat keterampilan dasar tersebut dengan tepat. Melalui empat keterampilan tersebut diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya unsur penunjang, seperti kosakata (*Wortschatz*). Kosakata *(Wortschatz)*

memberikan pengaruh penting terhadap keempat keterampilan tersebut. Apabila kosakata seseorang semakin lama semakin bertambah, maka akan semakin mudah pula seseorang mempelajari bahasa. Seseorang tidak akan mungkin melakukan akti-vitas berbahasa tanpa adanya kosakata.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) pada tahun 2014, siswa sering sekali mengalami kesulitan dalam penguasaan dan mengingat kosakata. Kesulitan tersebut terlihat dari penulisan kosakata yang tidak sesuai, seperti kurangnya ketelitian siswa dalam menulis huruf besar atau kecil, kekurangan huruf pada suatu kosakata, baik dalam lisan maupun tulisan dan penggunaan kosakata yang tidak tepat dengan konteks. Selain kendala tersebut terkadang siswa merasa takut membuat kesalahan dalam belajar bahasa Jerman, sehingga menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan pasif dalam berbahasa Jerman, baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk memecahkan masalah diperlukan solusi untuk menciptakan cara bela-jar kosakata bahasa Jerman dengan sebuah model pembelajaran kosakata yang menyenangkan. Dengan solusi tersebut diharapkan dapat tercipta suasana kelas yang tidak monoton agar timbul motivasi dan minat belajar, serta rasa takut akan belajar bahasa asing hilang. Salah satu materi pembelajaran yang hingga kini belum tergali, namun mempunyai sisi menarik dan inovatif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan teks sastra berbahasa Jerman (*Literarische Text*). Menurut Santoso, Marzuki dan Haryati (2011: 74), bahwa “Teks sastra justru mempunyai potensi untuk mengembangkan pembelajaran lebih hidup, bahkan untuk kelas pemula, tidak terikat sudah berapa lama seseorang belajar bahasa

Jerman.” Dengan teks sastra akan tercipta warna baru pada pembelajaran bahasa asing tanpa ada batasan pada tingkat kemampuan dan lama waktu belajar bahasa dengan memperhatikan pemilihan teks sastra yang tepat dalam pembelajaran bahasa tertentu. Dalam hal ini diperlukan keahlian guru memilih jenis teks sastra yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sebagai media pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu jenis teks sastra yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah dengan *Konkrete Poesie.*

Konkrete Poesie atau dalam bahasa Indonesia berarti puisi konkret merupakan puisi dengan kata-kata yang dibentuk menyerupai makna dari puisi tersebut. Penyampaian makna *Konkete Poesie* dapat juga dihubungkan dengan simbol atau gambar. Kelebihan pembelajaran kosakata menggunakan *Konkrete Poesie* menurut Koziel dalam penelitiannya yang berjudul *Zum kreativen Umgang mit den Texten Konkreter Poesie im Fremdsprachenunterricht für Anfänger*, dapat digunakan pada semua fase pembelajaran, baik fase awal maupun fase akhir. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat *Konkrete Poesie* sebagai pembelajaran.

Selain itu pengenalan kosakata yang menggunakan puisi visual akan menstimulasi daya pikir siswa terhadap kosakata baru yang mereka lihat, mengubah rasa takut siswa dalam belajar bahasa Jerman menjadi sebuah motivasi dan membangkitkan kreativitas. Metode pembelajaran visual telah sejak lama dikembangkan untuk membantu peningkatan daya ingat pembelajar bahasa asing dan menghilangkan kejenuhan sistem belajar konvensional yang monoton. Pembelajaran kosakata dengan *Konkrete Poesie* yang sangat unik dapat meningkatkan minat dan

kreativitas dalam belajar. *Konkrete Poesie* merupakan puisi visual berupa kata dan gambar yang satu sama lainnya saling berhubungan. Melalui *Konkrete Poes*ie seseorang dapat menuangkan kreativitas dan perasaannya melalui gambar dan kata.

Banyak orang berspekulasi, bahwa pelajaran bahasa merupakan salah satu pelajaran menghafal, kenyataannya pelajaran bahasa tidaklah seperti yang dipikirkan orang banyak, melainkan membutuhkan pemahaman belajar. Sebenarnya contoh dari *Konkrete Poesie* telah tercantum dalam buku *Kontakte Deutsch,* hanya saja sastra tidak dipelajari terlalu dalam, karena dianggap sulit untuk dipelajari. Pada kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran dengan menggunakan teks sastra, misalnya *Konkrete Poesie,* sangat jarang dan sulit dipahami, serta kurang cocok untuk diterapkan dalam belajar bahasa Jerman. Sebaliknya pada silabus Kurikulum 2013 yang terbaru dicantumkan, bahwa setiap pembelajaran bahasa asing wajib menyisipkan pembelajaran sastra secara sederhana.

Melalui *Konkrete Poesie* makna dari puisi dapat dilihat dari bentuk konkret puisi yang disusun oleh kata-kata, simbol atau gambar. Dengan *Konkrete Poesie* seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata dari bentuk yang dilihat. Yang terpenting dari model pembelajaran ini, yaitu dapat meningkatkan aspek afektif dan kognitif siswa melalui tanya jawab dan menggambarkan kosakata berbentuk *Konkrete Poesie* secara kreatif.

Tema yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu kehidupan sehari-hari (*Alltag*) dengan subtema *Essen und Trinken* yang dipelajari pada kelas XI semester genap,

karena dalam tema tersebut banyak menggunakan kosakata yang sering ditemui dan sering digunakan, seperti kosakata makanan dan minuman (*Essen und Trinken*) antara lain: *Orangensaft, Brot, Reis, Apfel* dan lain-lain. Dapat diasumsikan, bahwa kosakata dalam subtema *Essen und Trinken* dapat digambarkan dengan *Konkrete Poesie* untuk mempermudah mempelajari kosakata.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah-masalah dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang sering ditemui siswa dalam belajar bahasa Jerman?
2. Apa saja kesulitan yang ditemui siswa dalam belajar kosakata bahasa Jerman?
3. Apakah penggunaan *Konkrete Poesie* dapat membantu dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman?
4. Bagaimanakah model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* melalui *Konkrete Poesie*?
5. Bagaimanakah langkah-langkah model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* melalui *Konkrete Poesie*?

Dari fokus permasalahan di atas, subfokus penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dalam model pembelajaran *Konkrete Poesie*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca dan khususnya bagi pembelajar bahasa Jerman. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi. Model pembelajaran direncanakan oleh guru dengan pola tertentu sebagai pedoman dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Joyce dalam Trianto (2012: 22), yaitu "Model Pembelajaran adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial ..." Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas hal terpenting adalah suatu perencanaan pembelajaran sebagai dasar acuan, batasan dan arahan dalam menyampaikan materi. Hal yang sama juga dikatakan oleh Weigmann (1999: 12), yaitu "*Jedem Unterrichtsmodell ist eine Übersicht über die Unterrichtsphasen vorangestellt, in der Funktion(en) und Lernziele dieser Unterrichtsphasen aufgeführt werden.*" Bahwa pada setiap model pembelajaran terdapat fase-fase pembelajaran yang di dalamnya tercantum fungsi dan tujuan pembelajaran.

Di dalam model pembelajaran juga dijelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terperinci, sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Selaras dengan hal tersebut Bimmel, Kast dan dan Neuner (2003: 29) mengungkapkan "*Das Modell beschreibt Planungskriterien für einen didaktisch begründeten Unterricht*." Model tersebut menggambarkan tentang rencana dan

tujuan pembelajaran. Dalam penyampaian materi di dalam kelas diperlukan kesesuaian antara model pembelajaran dan materi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah sesuai rencana, seperti pernyataan Neuner dan Hunfeld (2002: 12), yaitu "*Das Beschreibungsmodell, welches als Grundlage für die Planung des Fremdsprachenunterrichts verwendet wird, bestimmt also die Lernziele und Lernverfahren: ...*" Deskripsi model pembelajaran yang digunakan ""sebagai dasar untuk perencanaan pembelajaran bahasa asing tentunya juga menentukan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Faktor lain yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya adalah keselarasan kerja sama antara guru dan siswa, seperti yang disampaikan oleh Meyer (2010: 56) sebagai berikut:

> *Unterricht ist die planmäßige Zusammenarbeit von Lehrenden und Lernenden an selbst- oder fremdgestellten Aufgaben zum Zwecke der Persönlichkeitsbildung und zum Aufbau von Sach-, Methoden und Sozialkompetenzen.*

Pembelajaran merupakan kerjasama terarah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti pembentukan keperibadian, metode dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman yang berisi langkah-langkah yang disusun untuk membantu pencapaian tujuan dan manfaat pembelajaran. Model pembelajaran perlu dibuat sebelum melakukan pembelajaran di kelas, serta diperlukan kerjasama antara guru dan siswa secara aktif dan terarah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahapan-tahapan Pembelajaran

Model pembelajaran bersifat dinamis dan selalu berganti sesuai dengan tuntutan zaman demi tercapainya tujuan pendidikan. Semakin berkembangnya model pembelajaran, maka akan semakin banyak pula lahirnya tahapan-tahapan dalam model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Berikut ini akan dipaparkan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran menurut perundang-undangan dan para ahli pendidikan sebagai berikut:

2.1. Tahap Pembelajaran Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 terdapat tiga tahapan proses pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Tahapan pertama adalah pendahuluan, yaitu pada tahapan ini guru mengondisikan siswa secara fisik maupun psikis agar siap dalam mengikuti pelajaran. Guru mengawali dengan berdoa sebelum pembelajaran, selanjutnya guru mengulang kembali ingatan siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi minggu lalu. Kemudian guru memberikan pula pertanyaan yang mengarah kepada tema yang akan dipelajari. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat menstimulasikan daya ingat siswa terhadap pengetahuan awal siswa dan memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual, seperti memberikan contoh atau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti yang merupakan kegiatan esensial dalam proses pembelajaran. Pada tahapan inilah materi pelajaran disampaikan

kepada siswa. Di dalam Kurikulum 2013 poin terpenting adalah pembelajaran dua arah, yaitu siswa dan guru saling aktif di dalam pembelajaran untuk memudahkan mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Hal tersebut diperlukan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan.

Metode pembelajaranpun perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jika pada Kurikulum KTSP lebih mengutamakan pengetahuan (kognitif), Kurikulum 2013 mengutamakan kemampuan sikap (afektif) dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik intergratif. Pendekatan *scientific* menurut Fadlillah (2014: 175-176), yaitu "Yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan" Fadlilah juga mengatakan pendekatan *scientific* terdiri dari 5 proses, yaitu proses mengamati (observing), menanya (questioning), mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting), mengasosiasikan (associating) dan mengomunikasikan (communicating).

Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses-proses tersebut:

a. Mengamati (*Observing*)

Pada kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan, seperti melihat, menyimak, mendengar, serta membaca materi dan guru membimbing siswa dalam memperhatikan hal yang penting dari sebuah objek tertentu. Hal ini bertujuan mengaktifkan konsentrasi siswa dalam menyimak.

b. Menanya (*Questioning*)

Langkah kedua, yaitu menanya. Setelah melakukan kegiatan pengamatan guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait sesuatu yang telah dilihat, disimak, didengar atau dibaca, baik yang belum dipahami hingga pertanyaan tambahan untuk melengkapi informasi seputar objek. Guru dapat memberikan stimulasi atau umpan agar siswa aktif bertanya dan membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan.

Dalam kegiatan bertanya ini rasa keingintahuan siswa akan terbangun. Siswa akan bertanya mengenai pengamatan obyek yang konkret atau pada hal-hal yang abstrak, seperti yang berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur dan lain-lain. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan, berpikir kritis dan cerdas.

c. Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*Experimenting*)

Langkah ketiga, yaitu mengumpulkan informasi yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, serta berbagai cara, seperti membaca buku atau sumber yang lebih banyak, memperhatikan kembali objek secara lebih teliti dan melakukan percobaan (*Experiment*), baik secara individual maupun berdiskusi dengan menggunakan informasi yang telah didapat. Hal tersebut akan membantu siswa memperoleh informasi yang akurat dan pengetahuan siswa dapat terasah.

d. Mengasosiasikan (*Associating*)

Setelah sejumlah informasi terkumpul, tahap selanjutnya, yaitu mengasosiasikan. Pada kegiatan ini informasi-informasi yang sudah dikumpulkan pada tahap sebelumnya diproses, baik secara individual atau kelompok. Hal tersebut menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor. 81A Tahun 2013 dan No. 104 Tahun 2014 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menerapkan prosedur, kemampuan berpikir induktif dan deduktif, interpretasi dan argumentasi, serta mengaitkan informasi yang telah ditemukan menjadi jawaban atau kesimpulan.

e. Mengomunikasikan (*Communicating*)

Kegiatan terakhir, yaitu mengomunikasikan hasil. Setelah semua kegiatan dilakukan, maka hasil jawaban atau kesimpulan dikomunikasikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menampilkan hasil yang telah didapat secara lisan maupun tulisan dengan cara individu atau kelompok. Hal ini bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mengapresiasi hasil kerja siswa.

Tahapan pembelajaran terakhir dalam Kurikulum 2013 adalah penutup yang juga dimaksudkan sebagai akhir pembelajaran. Guru melakukan refleksi, evaluasi, menstimulasi siswa untuk dapat menyimpulkan materi atau aktivitas yang telah mereka lakukan. Siswa diharapkan mampu menerapkan materi yang telah diajarkan di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tugas, baik individual atau kelompok sebagai kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Agar tahapan-tahapan pembelajaran pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 dapat terlaksana dengan baik, maka diperlu-

kan alokasi waktu yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yakni Kurikulum 2013. Berdasarkan Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jerman merupakan mata pelajaran peminatan bahasa dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran untuk kelas X, kelas XI dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran dan kelas XII dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran. Masing-masing 1 jam pelajaran berlangsung selama 45 menit.

2.2. Tahap Pembelajaran Menurut Susan Kaufmann, dkk.

Susan Kaufmann, dkk. dipilih, karena memiliki kesamaan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Kaufmann, dkk. membuat sebuah model pembelajaran dengan tiga tahapan pembelajaran yang lebih dikenal dengan PPP-*Modell* (presentation, practice, production - *Präsentieren, Praktizieren, Produzieren*).

Pada tahapan pertama, yaitu *Präsentieren*. Pada tahapan permulaan ini Kaufmann, dkk. menjelaskan (2013: 101), bahwa "*Sie präsentieren den Lernenden bestimmte sprachliche Muster oder Regeln*." Pada proses pembelajaran pertama guru memperkenalkan materi pelajaran yang akan dipelajari, misalnya dengan menggunakan teks. Hal tersebut dipaparkan lebih lanjut oleh Kaufmann, dkk. (2013: 101), yaitu "*Bei diesem Modell gibt es zunächst einen Lehrerinput: hier kann die Lehrkraft z. B. einen Text mit neuer Sprache einführen oder auf andere Weisen einen situativen Kontext schaffen, ...*" Penampilan materi pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Tahapan selanjutnya ialah *Praktizieren*. Setelah siswa mendapat gambaran dan informasi awal dari materi yang akan dipelajari, kemudian siswa diberikan

latihan. Kaufmann menerangkan tahapan *Praktizieren* (2013: 101), yaitu "*Sie geben den Lernenden die Moglichkeit, diese Muster kontrolliert zu üben*." Guru memberikan siswa latihan sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya dan tetap mengontrol jalannya latihan. Siswa mengerjakan soal dan menuangkan pemikirannya berdasarkan gambaran dan informasi yang didapat pada tahap sebelumnya.

Tahapan terakhir adalah *Produzieren*. Setelah langkah sebelumnya dilaksanakan dengan baik, siswa dapat melangkah ke tahap terakhir. Kaufmann, dkk. menggambarkan tahap terakhir (2013: 101), yaitu "*Sie lassen die Lernenden das Gelernte produzieren, d. h., Sie geben die Möglichkeit, die neue Sprache frei anzuwenden*." Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memproduksi bahasanya sendiri dengan menggunakan materi yang telah dipelajari. Pada tahapan ini siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

2.3. Tahap Pembelajaran Kosakata Menurut Janiková dan McGovern

Mempelajari kosakata bukanlah hal yang mudah, melainkan sesuatu yang kompleks dan memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk memudahkan dalam mempelajarinya. Janiková dan McGovern membuat tahapan pembelajaran kosakata menjadi tiga tahap, yaitu *Vermittlungsphase*, *Festigungsphase* dan *Anwendungsphase*.

Tahap pertama adalah *Vermittlungsphase.* Pada tahapan ini Janiková dan McGovern dalam Kolegarová (2010: 17) menjelaskan, bahwa "*Die Vermittlungsphase trifft sich der Lernende mit den fremden Vokabeln zum erstenmal*."

Tahapan awal merupakan pertama kalinya siswa memperoleh kosakata yang belum pernah mereka temui atau kenali sebelumnya. Selanjutnya Janiková dan McGovern dalam Brychová (2008: 36) menggambarkan fase pengenalan kosa-kata, yaitu "*Der Wortschatz sollte so präsentiert werden, dass es bei den Lernenden Interesse und Lust an der weiteren Arbeit erweckt.*" Guru perlu menampilkan kosakata asing tersebut dengan semenarik mungkin agar ketertarikan siswa untuk mempelajari kosakata dapat terbangun. Hal tersebut dapat ditampilkan misalnya dengan menggunakan gambar, mendeskripsikan dengan bantuan analogi sesuai konteks, menggunakan gestur tubuh untuk mendeskripsikan arti kata, menggunakan persamaan atau lawan kata dan lain sebagainya. Dengan memperhatikan deskripsi tersebut juga dapat merangsang daya pikir siswa akan keingintahuan terhadap kosakata asing.

Tahap selanjutnya adalah *Festigungsphase*. Pada tahap ini diupayakan untuk melakukan pengulangan kosakata baru yang telah dipelajari pada tahap sebelum-nya. Lebih lanjut Janiková dan McGovern dalam Kolegarová (2010: 18), menambahkan:

> *In dieser Phase muss vor allem Nachdruck auf die Häufigkeit, Zeitaufteilung und Wiederholungsweise gelegt sein. Der ganze Wiederholungsprozess befolgt die Gesetzmäßigkeiten der Gedächtnispsychologie*.

Pada kegiatan pengulangan ini diutamakan penekanan harus ditempatkan pada frekuensi, pembagian waktu dan cara pengulangan. Seluruh proses pengulangan tersebut akan mempengaruhi memori otak siswa, selain itu semakin sering pengu-langan dilakukan, maka akan semakin mudah mengingat. Pengulangan yang bervariasi juga perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

Tahap terakhir adalah *Anwendungsphase*. Langkah terakhir dalam pembelajaran kosakata dijelaskan lebih lanjut oleh Janiková dan McGovern dalam Brychová (2008: 38), yaitu "*Der vermittelte Wortschatz muss noch so aktivisiert und geübt werden, dass er angemessen angewandt werden kann*." Setelah mengenali kosakata asing dan berlatih, selanjutnya kosakata diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, contohnya pada dialog atau untuk mengungkapkan ekspresi dalam kalimat. Situasi tersebut akan tercipta secara alami apabila semua tahapan pembelajaran kosakata tersebut dapat dilalui dengan baik.

3. Kosakata (*Wortschatz*)

Dalam berbahasa, kosakata (*Wortschatz*) berperan sangat penting. Pemilihan kosakata digunakan untuk membantu dalam penyampaian makna dan maksud pada saat berkomunikasi, baik secara lisan atau tulisan.

Pengertian kata menurut Alwi dalam Endarwati (2013: 245), yaitu "Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang digunakan dalam berbahasa." Kata merupakan bagian esensial penyampaian ekspresi, baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut Kridalaksana dalam Endarwati (2013: 245) juga menyatakan "Kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas." Kata dapat dirangkai dan diujarkan secara bebas. Selanjutnya Bohn (2003: 19) menjelaskan "*Wörter werden allgemein definiert als die kleinsten selbständigen Träger einer Bedeutung und als das entscheidende Baumaterial einer Sprache, ohne das es keine sprachliche Verständigung gibt*." Berdasarkan pemaparan definisi kata di

atas, kata adalah elemen penting dalam bahasa; Jika kata pada sebuah kalimat dikurangi atau berlebihan, maka makna kalimat tersebut akan berubah.

Selain empat keterampilan bahasa terdapat dua elemen penting yang perlu dikuasai dalam belajar bahasa, yaitu tata bahasa (*Grammatik*) dan kosakata (*Wortschatz*). Kosakata (*Wortschatz*) merupakan aspek bahasa yang sangat penting, karena semakin banyak pengetahuan *Wortschatz* semakin mudah seseorang mempelajari sesuatu.

Definisi kosakata menurut Sudjito dalam Endarwati (2013: 245):

> *Kosakata merupakan (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis; (3) kata-kata yang dipakai oleh suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.*

Kosakata berasal dari semua kata atau bahasa yang dipergunakan dalam ilmu pengetahuan. Hal senada juga disampaikan Susanti dalam Endarwati (2013: 245), bahwa "Kosakata adalah sejumlah keseluruhan kata dalam suatu bahasa. Kosakata juga merupakan kumpulan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis." Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa kosakata merupakan hal terpenting yang digunakan dalam berkomunikasi pada sebuah bahasa dan memiliki manfaat dalam pengetahuan. Kosakata dalam pembelajaran bahasa Jerman menurut Barkowski dan Krumm (2010: 360) sebagai berikut:

> *Der zu erlernende Wortschatz wird in einen Verstehenswortschatz (rezeptive Kenntnis), einen Mitteilungswortschatz (produktive Beherrschung) und einen potenziallen Wortschatz (Kenntnis von Wortbildungsregeln und Erschließungsstrategien) unterschieden.*

Pembelajaran kosakata dibedakan pada kosakata pasif (*rezeptive Kenntnis*), dan kosakata aktif (*Mitteilungswortschatz*). Kosakata pasif merupakan kosakata yang dipahami oleh orang, namun jarang digunakan, sedangkan kosakata aktif adalah kosakata yang tidak hanya dimengerti oleh orang, tetapi juga sering digunakan. Hal tersebut dikemukakan oleh Bohn (2003: 9) sebagai berikut.

> *Was jemand versteht (= Verstehenswortschatz/passiver oder rezeptiver Wortschatz) und dem, was jemand auch anwenden, äußern kann (= Mitteilungswortschatz/aktiver oder produktiver Wortschatz).*

Jenis kosakata tersebut juga ditemui pada pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Jerman. Kosakata aktif merupakan kosakata yang dimengerti dan sering digunakan pada pembelajaran, sebaliknya kosakata pasif merupakan kosakata yang dimengerti, namun jarang dipergunakan dalam berbicara atau menulis. Hal tersebut dipaparkan Heyd (1991: 91) sebagai berikut:

> *Im Fremdsprachenunterricht unterscheidet man zwischen dem aktiven, dem passiven und dem potentiellen Wortschatz. Der aktive Wortschatz umfaßt die Wörter, die der Lerner produktiv zu verwenden in der Lage ist, der passive umfaßt die Wörter, die er einmal gelernt hat, aber nicht produktiv beim Sprechen und Schreiben verwenden kann, sondern die er nur wiedererkennt und versteht*, …

Lebih lanjut kosakata bahasa Jerman berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 16 jenis kelas kata menurut Engel (2009: 13), yaitu *Verb, Nomen, Determinativ, Adjektiv, Pronomen, Präposition, Subjunktor, Adverb, Kopulapartikel, Modalpartikel.* Kelas kata yang biasa ditemui pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA, yaitu kata sifat (*Adjektiv*), kata benda (*Nomen*) dan kata kerja (*Verb*).

Dalam bahasa Indonesia *Nomen* atau *Subtantive* bermakna kata benda. Kata benda dalam bahasa Jerman memiliki keistimewaan yang mudah dikenali dibandingkan dengan bahasa lain, seperti yang dikemukakan oleh Neubold (2011: 14),

bahwa "*Substantive kann man immer gut erkennen, da sie gründsätzlich großgeschrieben werden.*" Kata benda selalu bisa dikenali orang dengan baik, karena memiliki artikel pendamping kata benda dan dituliskan dengan huruf besar atau kapital pada awal kata benda. Selain itu Engel (2009: 270) menambahkan sebagai berikut:

> *Nomina sind genuskonstante Wörter. Damit ist gesagt: Jedes Nomen hat genau ein Genus. Da das Deutsche über insgesamt drei Genera verfügt (Maskulinum, Femininum, Neutrum), hat jedes Nomen eines der drei Genera.*

Kata benda merupakan kata yang memiliki genus atau artikel konstan. Setiap kata benda pasti memiliki satu artikel berbeda dari tiga jenis artikel berikut, yaitu maskulin, feminin atau neutral.

Kemudian genus kata benda didefinisikan lebih lanjut oleh Balcik dan Röhe (2011: 62), yaitu:

> *Die Artikel heißen der, die, das und ein, eine. Sie geben das Genus (das grammatische Geschlecht) der Nomen an. Indem wir einem Nomen einen Artikel voranstellen, wird deutlich, ob das Nomen maskulin, feminin oder neutral ist.*

Artikel tersebut bernama *der*, *die*, *das*, *ein*, *eine* dan artikel menentukan jenis kelamin kata benda, yaitu kelamin maskulin, feminin atau netral.

Kata benda dalam kosakata bahasa Jerman memiliki peran yang sangat besar, seperti yang dikatakan oleh Konopka dan Schoch, (2007: 152), yaitu "*Substantive machen den bei Weitem größten Teil des Wortschatzes aus und können auf vielfältige Weise zu neuen Wörtern zusammengesetzt werden*." Kata benda merupakan bagian penting dari kosakata dan kosakata tersebut dapat digabungkan dengan kata-kata baru lainnya.

Dalam penelitian ini akan dibahas pembelajaran kosakata dengan jenis kata benda (*Nomen*) pada subtema *Essen und Trinken* yang terdapat dalam tema *Alltag* dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui macam-macam makanan dan minuman secara umum atau yang biasa dikonsumsi oleh orang Jerman, sehingga dapat menerapkan kosakata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. *Essen und Trinken* secara harfiah berarti makanan dan minuman. Tema ini diberikan di SMA kelas XI semester genap dan berdasarkan silabus Kurikulum 2013 lebih banyak membahas kata benda (*Nomen/Substantive*), seperti *Schokolade*, *Ei*, *Milch*, *Obst*, *Gemüse* dan lain-lain, sedangkan kata kerja (*Verb*) dan kata sifat (*Adjektiv*) dipelajari pada tema lain, maka pada penelitian ini tidak dibahas lebih lanjut tentang hal tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat disintesiskan, bahwa kosakata merupakan kumpulan keseluruhan kata-kata dalam sebuah bahasa yang terdiri dari kosakata aktif dan pasif. Kosakata dilihat dari jenis kelas kata yang terdiri dari 16 kelas kata dan salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kata benda, karena disesuaikan dengan tema.

4. Konkrete Poesie

Dalam mengekspresikan pikiran, gagasan dan pandangan seseorang dapat diungkapkan dengan cara lisan atau tulisan. Penyampaian ekspresi seseorang tidak hanya mementingkan nilai praktis, namun juga nilai estetis atau dalam bentuk yang kreatif. Salah satu bentuk penyampaian ekspresi tersebut, yaitu dengan menggunakan puisi. Puisi merupakan media penyampaian ekspresi yang banyak digunakan hingga sekarang. Ekspresi-ekspresi yang dapat digambarkan dalam puisi, yaitu seperti sedih, senang, marah, kecewa dan lain-lain.

Salah satu bentuk puisi yang dapat digunakan dalam penyampaian pendapat, gagasan, pemikiran maupun ekspresi-ekspresi adalah puisi konkret (*Konkrete Poesie)*. Knechtel (2009: 16) mengungkapkan "*Konkrete Poesie ist eine bedeut-same Richtung moderner Poesie.* " *Konkrete Poesie* merupakan sebuah puisi yang lebih banyak dikenal sebagai salah satu puisi kontemporer atau modern. Fokus bahasa dalam puisi modern tersebut adalah sebagai suatu penyampaian makna secara lugas dengan menggunakan bahasa yang bebas, makna yang terkandung dapat dilihat secara visual, sehingga menimbulkan interpretasi tertentu.

Konkrete Poesie merupakan permainan bahasa berupa bentuk konstelasi, dan kata-kata yang disusun secara sadar dengan tipografi indah, seperti taburan bintang-bintang. Puisi tersebut mengutamakan nilai estetis grafis yang menyerupai bentuk tertentu, seperti yang dipaparkan oleh Sudjiman (1986: 61), bahwa "Puisi kongkret adalah jenis puisi yang sangat membatasi penggunaan bahasa; ... ditulis dengan pola yang menarik perhatian pembaca dan menyarankan suatu keutuhan visual." Puisi konkret merupakan puisi visual yang mengutamakan bentuk yang menarik pembaca. Selaras dengan hal tersebut Zaidan, Rustapa dan Hani'ah (2000: 160) mendeskripsikan "Puisi kongkret atau puisi berpola, yaitu puisi sajak yang pengaturan lariknya membentuk gambar tertentu disesuaikan dengan judul tema dan pesannya." Puisi konkret atau berpola merupakan puisi yang lariknya membentuk gambar atau amanat tertentu. Puisi kontemporer dapat menggunakan simbol-simbol atau hal yang menyerupai gambar sebagai penyam-paian ekspresi atau gagasan pada sebuah puisi.

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *Konkrete Poesie,* dapat dilihat melalu struktur bentuk puisi, mendengar bunyi puisi yang dilafalkan atau kata-kata yang terselip di dalam puisi. Konkrete Poesie didefinisikan oleh Kopf dan Dunway dalam Siregar (2001: 20) yakni:

> *Konkrete Poesie ist Poesie, die aus Worten und Bildern/Form besteht und eine enge Verbindung zwischen ihnen haben. Die Einheit vermittelt semantische Einsicht. Der Inhalt spiegelt die Bilder/Form, und umgekehrt die Bilder/Form sprechen viel über den Inhalt*.

Konkrete Poesie adalah puisi yang terdiri dari sekumpulan kata dan gambar yang saling terhubung satu sama lain dan isi dari puisi dapat dilihat pada gambar, yang berbentuk puisi, seperti yang dipaparkan Best dalam Weigl (2010: 28) sebagai berikut:

> *Richtung in moderner Lyrik ‚die das konkrete Sprachmaterial 'synthetisch-rationalisierend' zu Konstellationen (= Gruppen von Wörtern) gestaltet, in denen bezeichnete Sache und bezeichnendes Wort sich durch einander aus-drücken.*

Konkrete Poesie adalah puisi modern yang liriknya terbentuk dari kumpulan kata bahasa konkret yang di dalamnya satu sama lain menunjukkan makna ekspresi puisi. Lebih lanjut Knechtel (2009: 16) mengungkapkan, "*Sie ist Literatur, die Wörter, Buchstaben oder auch Satzzeichen aus dem gewohnten grammatischen Zusammenhang löst und diese gleichsam als Material verwendet.*" *Konkrete Poesie* merupakan sebuah kesatuan kesusastraan, yang mengunakan kata-kata, huruf-huruf atau tanda baca dari tata bahasa sebagai materi pembentuk puisi. Bentuk dari puisi menggambarkan makna dari puisi tersebut.

4.1. *Konkrete Poesie* dalam Pembelajaran Bahasa

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan definisi dari *Konkrete Poesie* sebagai karya sastra untuk penyampaian ekspresi dan informasi. Sebuah puisi

tentunya membutuhkan bahasa untuk menyampaikan ekspresi. Hal ini membuktikan, bahwa sastra dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Pada pembelajaran bahasa diperlukan media untuk mendukung pemahaman siswa dan salah satunya adalah dengan menggunakan teks sastra.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Herwig dalam Santoso, Marzuki dan Haryati (2011: 75-76) memaparkan, bahwa "Tujuan pembelajaran penggunaan teks sastra dalam pembelajaran bahasa Jerman pada dasarnya bisa dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Literatur als Mittel* dan *Literatur als Selbstzweck*." *Literatur als Mittel*, yaitu teks sastra yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan *Literatur als Selbstzweck* dalam konteks ini berfungsi memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas, sehingga pengalaman dan pengetahuan dapat diaktifkan secara mandiri. Dengan demikian penggunaan teks sastra pada pembelajaran bahasa memiliki nilai afektif, kognitif dan psikomotorik.

Melalui sastra akan memudahkan siswa dalam mencerna materi dan memahami dengan cara yang menyenangkan. Hal ini didukung dengan pernyataan Krusche dan Krechel (1984: 72) sebagai berikut:

> *Wenn ein Text, und sei es ein kleiner, in einer Sprache, die man lernt, einmal Spaβ gemacht hat, dann wird die Last des Lernenmüssens leichter, die Angst vor der Masse des immer noch Ungelernten kleiner. Aber: Nur das, was man selbst macht, macht spaβ.*

Apabila dalam belajar tercipta suasana yang menyenangkan, maka akan memudahkan untuk belajar bahasa, menghilangkan rasa takut dan bosan dalam belajar bahasa asing. Menurut Krechel dalam Siregar (2001: 20), yaitu:

> *Die Konkrete Poesie versucht, die Sprache als ,,Spielraum" zu veranschaulichen. Es ist anzunehmen, dass die Beschäftigung mit Konkrete Poesie das Interesse der Schüller erwecken kann, und baut die Motivation auf.*

Melalui *Konkrete Poesie* bahasa digunakan sebagai media belajar sambil bermain, sehingga kegiatan belajar tersebut dapat membangun minat dan motivasi siswa. Adapun bentuk *Konkrete Poesie* yang diambil sebagai contoh media pembelajaran adalah puisi karya Reinhard Döhl seperti berikut.

Gambar 1. *Konkrete Poesie Apfel*

Puisi „*Apfel*" merupakan *Konkrete Poesie* pertama yang digunakan dalam pembelajaran sastra. Kata „*Apfel*" merupakan kata yang mudah dikenali orang banyak, karena tergolong kata *Internationalismus* atau kata yang bermakna sama pada beberapa bahasa. Reinhard Döhl menyampaikan ekspresi melalui puisi visual. Pada puisinya hanya menggunakan dua kata, yaitu kata Apel (*Apfel*) dan cacing (*Würm*). Kata *Apfel* dibentuk sesuai dengan makna *Apfel* tersebut dan terselip kata cacing (*Würm*) di dalamnya. Hal unik tersebut menimbulkan rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap maksud dari puisi tersebut. Siswa perlu memperhatikan dengan baik kata yang terdapat di dalam *Konkrete Poesie*, sehingga siswa dapat menginterpretasi amanat dari *Konkrete Poesie* tersebut.

Konkrete Poesie selain digunakan untuk pembelajaran sastra, juga dapat digunakan untuk pembelajaran kosakata. Dalam penelitian ini format *Konkrete Poesie* dimodifikasi hanya menggunakan satu kosakata yang akan dipelajari, lalu dibentuk sesuai dengan makna kosakata tersebut, contohnya pada gambar 2. dibawah ini, modifikasi *Konkrete Poesie* dari siluet *Apfel*, kemudian diisi dengan kata benda *Apfel* di dalamnya, sehingga menyerupai makna dari kata benda yang akan disampaikan. Bentuk yang menarik tersebut akan menstimulasi daya pikir siswa terhadap bentuk yang dilihat, meskipun kata benda tersebut merupakan kata benda yang baru ditemui. Siswa juga dapat berkonsentrasi pada kosakata tanpa harus bingung menginterpretasi puisi. Hal ini sesuai dengan tujuan awalnya, yaitu melatih kosakata.

Gambar 2. Modifikasi *Konkrete Poesie*

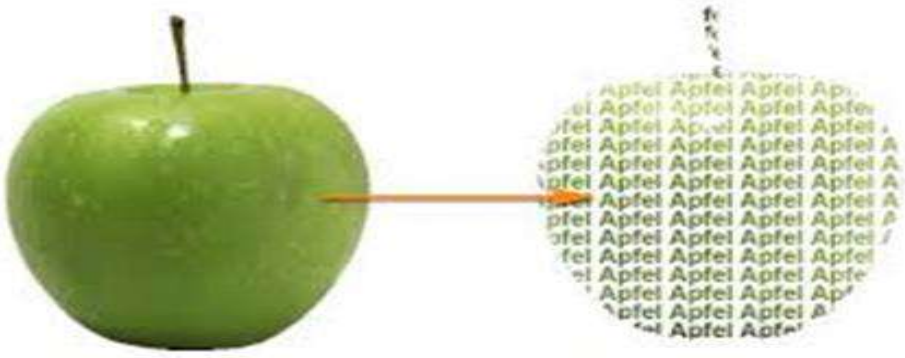

Sesuai dengan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa *Konkrete Poesie* ialah puisi modern yang terdiri dari butiran kata-kata yang saling terhubung satu sama lain hingga membentuk suatu pola yang menggambarkan isi dari puisi tersebut. *Konkrete Poesie* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran sastra,

tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata. Dalam pembelajaran kosakata akan memudahkan siswa mengingat bentuk *Konkrete Poesie* yang dilihat tanpa harus menginterpretasi amanat puisi. Selain itu juga akan meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.

5. Penilaian Pembelajaran

Dalam akhir sebuah pembelajaran terdapat komponen kegiatan yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, yaitu penilaian (*Evaluation*) pembelajaran. Penilaian dipergunakan untuk melihat ketercapaian siswa terhadap tujuan pendidikan. Menurut Nurgiyantoro (2011: 7), bahwa "Penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pendidikan." Kegiatan penilaian yang sistematis digunakan untuk mengukur seberapa besar tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam memberikan penilaian dibutuhkan alat untuk menguji kemampuan, yaitu dengan menggunakan tes. Pada pembelajaran kosakata tes yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yaitu *Matching test.* Untuk dapat mengetahui pemahaman siswa melalui tes diperlukan penilaian berupa angka. Adapun formula yang digunakan untuk menghitung nilai tes menjodohkan, adalah yang sesuai dengan teori Arikunto (2012: 188)

$$S = R$$

Keterangan:
S: Skor yang diperoleh
R: Jawaban yang benar

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penilaian merupakan seperangkat proses mengumpulkan informasi dengan kriteria tertentu yang akan dianalisis dan ditafsirkan dalam skala angka atau huruf untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berjudul "Penerapan *Konkrete Poesie* dalam Pembelajaran Kosakata dan Tata Bahasa Jerman pada Kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang" oleh Arnoldus. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil data, bahwa 89% siswa meminati pembelajaran dengan *Konkrete Poesie,* sehingga *Konkrete Poesie* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan *Konkrete Poesie* untuk dijadikan model pembelajaran sebagai alternatif yang menyenangkan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni terletak pada tema pembelajaran dan jenis penelitian. Penelitian ini membahas model pembelajaran kosakata khusus pada tema *Essen und Trinken* dengan metode penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Terdapat beberapa kendala siswa dalam mempelajari bahasa Jerman, khususnya kosakata, antara lain: kesulitan dalam mengingat kosakata, baik secara tulisan atau secara pelafalan, penggunaan kosakata yang kurang tepat pada konteks dan kurangnya rasa percaya diri dalam belajar bahasa Jerman.

Sebagai solusi dalam pemecahan masalah tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran kosakata yang dapat membantu meningkatkan semangat siswa, menciptakan suasana kelas yang tidak monoton, serta dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang belum banyak digali, namun memiliki sisi menarik dan inovatif adalah pembelajaran dengan menggunakan teks sastra (*Literarische Text*). Pembelajaran dengan menggunakan teks sastra dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan untuk semua tingkatan bahasa.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dengan menggunakan *Konkrete Poesie*. *Konkrete Poesie* dipilih untuk mempelajari kosakata, karena dapat digunakan pada semua fase pembelajaran, baik fase awal maupun fase akhir. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan persiapan berupa rancangan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran yang disusun merupakan perpaduan tahapan pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Kurikulum 2013, Kaufmann, dkk., serta Janiková dan McGovern yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti yang memiliki lima pengalaman belajar pokok, seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Sedangkan beberapa tahapan menurut para ahli yang dapat dikolaborasikan dengan tahapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Kurikulum 2013 adalah tahapan menurut Kaufmann, dkk., yaitu *Praktizieren* yang dikombina-

sikan dengan tahap mengasosiasikan dan *Produzieren* yang memiliki kesamaan dengan mengomunikasikan. Tahapan menurut Janiková dan McGovern, yaitu *Vermittlungsphase* yang memiliki persamaan dengan tahap mengamati. Tahapan pembelajaran yang dipilih merupakan tahapan yang memiliki kesesuaian dengan Kurikulum 2013, karena model pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini adalah model pembelajaran untuk Kurikulum 2013 yang nantinya akan dikolaborasikan dan disesuaikan dengan model pembelajaran peneliti.

Pada tahap awal, yaitu tahap pendahuluan hanya menggunakan tahapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, karena tahapan pembelajaran lain tidak sesuai dengan Kurikulum 2013, baik tujuan maupun langkah-langkahnya. Pada kegiatan ini guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa agar siap menerima pembelajaran. Kegiatan diawali dengan berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan pertanyaan mengenai materi minggu lalu yang mengacu pada tema yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa dapat bersemangat memulai pembelajaran.

Tahapan selanjutnya adalah tahap inti. Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Kurikulum 2013 terdapat lima kegiatan belajar pokok, antara lain mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), mengasosiasikan (*associating*) dan mengomunikasikan (*communicating*).

Kegiatan pertama dalam tahapan inti adalah mengamati (*observing*). Kegiatan ini pembelajaran dipadukan dengan tahap *Vermittlungsphase* dari teori Janiková dan McGovern. Kedua tahapan tersebut dipilih, karena memiliki

kesamaan rangkaian kegiatan, yakni guru menampilkan materi belajar yang menarik, seperti melalui gambar, persamaan atau lawan kata, sehingga ketertarikkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dapat terbangun. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pernyataan untuk membangkitkan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru memperkenalkan tema yang akan dipelajari dan memberitahu kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya kesesuaian tujuan pembelajaran antara teori Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Kurikulum 2013 dengan Janiková dan McGovern, maka tahap ini dapat disebut *Vermittlungsphase.*

Setelah melakukan kegiatan mengamati (*Vermittlungsphase*), kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menanya (*questioning*). Pada kegiatan ini hanya menggunakan tahapan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, karena pada tahapan lain tidak memiliki kesamaan tujuan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang objek yang telah mereka amati dan diperkenankan pula memberikan stimulasi berupa pertanyaan agar siswa dapat aktif bertanya. Dengan dilakukannya dua kegiatan tersebut diharapkan mampu menggali pengetahuan umum dan awal siswa.

Kegiatan selanjutnya, yaitu mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*). Kegiatan ini hanya menggunakan ketentuan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, karena teori lain tidak memiliki tujuan yang sama. Setelah mengamati dan mencari informasi dengan bertanya kepada guru, siswa dapat mengumpulkan informasi, baik dengan mem-

baca buku, memperhatikan kembali objek atau melakukan percobaan untuk menambah informasi. Dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan, maka kegiatan ini tidak dikombinasikan dengan teori lain, karena tidak ada keselarasan tujuan maupun langkah kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah mengasosiasikan (*associating*). Kegiatan ini menggabungkan kegiatan menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 dengan tahapan *Praktizieren* pada teori Kaufmann, dkk, karena memiliki kesamaan tujuan. Setelah siswa mengumpulkan informasi dan mendapat gambaran awal, siswa dapat mengolah informasi tersebut dengan mengaitkan satu sama lain informasi yang ditemukan. Selaras dengan hal tersebut pada tahapan *Praktizieren* dijelaskan Kaufmann, dkk., yakni setelah siswa mendapatkan gambaran dari materi yang dijelaskan pada tahapan sebelumnya, kemudian siswa menerapkannya dengan latihan.

Kegiatan terakhir dalam tahapan inti adalah mengomunikasikan. Kegiatan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, dikolaborasikan dengan tahap *Produzieren* dari teori Kaufmann, dkk. Pemilihan ini dilakukan, karena keduanya memiliki keselarasan, yakni siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hasil pekerjaan yang diperoleh melalui diskusi pada tahap sebelumnya. Pada kegiatan terakhir diharapkan siswa dapat menerapkan materi yang telah dipelajari pada tahapan-tahapan sebelumnya, sebagai contoh mereka dapat menggunakan kosakata yang baru dipelajari dalam kalimat. Dengan kesesuaian antara tahap Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, serta *Produzieren* dari teori Kaufmann, dkk., maka kegiatan ini dapat disebut dengan *Produzieren*.

Pada tahap terakhir, yaitu penutup. Penyusunan tahap ini hanya didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014, karena pada teori lain tidak dijelaskan cara mengevaluasi pembelajaran. Setelah semua langkah dilakukan, maka pada langkah terakhir adalah memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini siswa diberikan soal evaluasi dengan memilih gambar berbentuk *Konkrete Poesie* yang sesuai dengan kalimat.

Berdasarkan tahapan yang telah dipaparkan di atas, maka tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap inti terdapat tiga tahapan, antara lain: mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya (*Questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*Experimenting*), mengasosiasikan (*Praktizieren*) dan mengomunikasikan (*Produzieren*). Dalam penelitian ini penjelasan mengenai rangkaian kegiatan secara lebih rinci akan dijabarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menyusun alternatif, model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie*.

B. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan hanya membahas tahap-tahap pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie*.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta, Goethe Institut dan dilaksanakan dari bulan Januari 2015 hingga Mei 2016.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kepustakaan.

E. Tahap Penyusunan Model Pembelajaran

Tahap penyusunan model pembelajaran dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencari dan membaca teori di buku, artikel dan jurnal.

2. Mengumpulkan teori-teori tentang model pembelajaran yang sesuai dengan model yang akan dirancang peneliti.
3. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran.
4. Menentukan kosakata yang sesuai pada subtema *Essen und Trinken*, antara lain: *Essen: Apfel, Banane, Orange, Trauben, Reis, Salat, Nudeln, Fleisch, Hänchen, Marmelade, Kuchen, Ei, Fisch, Brot, Kirchen, Erdbeere, Karotte. Getränke: Wasser, Milch, Orangensaft, Apfelsaft, Cola, Kaffee, Tee.*
5. Membuat kosakata *Essen und Trinken* dengan *Konkrete Poesie.*
6. Menganalisis tahap-tahap pembelajaran yang terdapat dalam teori-teori model pembelajaran yang telah ditentukan.
7. Menyesuaikan kosakata berbentuk *Konkrete Poesie* yang dibuat dengan model pembelajaran yang disusun.
8. Memasukkan kosakata berbentuk *Konkrete Poesie* ke dalam tahap-tahap pembelajaran.
9. Menyusun model pembelajaran berdasarkan pada hasil analisis tahap-tahap pembelajaran dan teori model pembelajaran yang ditentukan.
10. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Desain Model

Pada penelitian ini model atau desain pembelajaran yang dibuat merupakan model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie* untuk siswa kelas XI semester II. Adapun tahapan pembelajaran tersebut dijabarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan 1. Model (Desain) Pembelajaran Kosakata dengan *Konkrete Poesie*

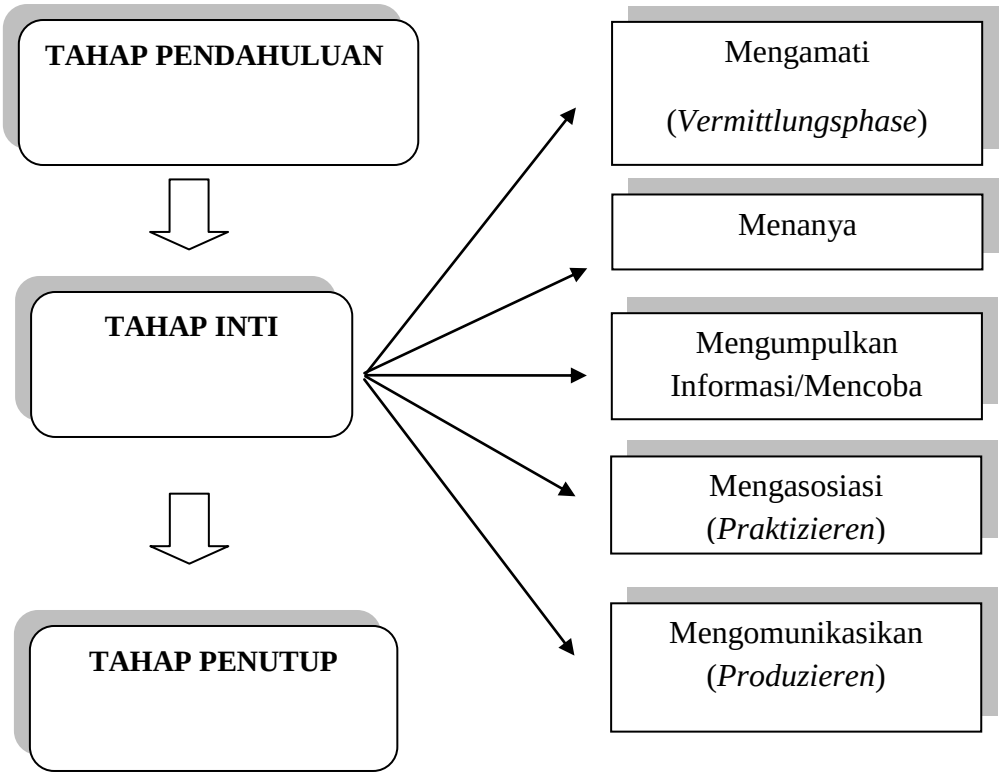

B. **Interpretasi**

Model Pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie* pada siswa kelas XI semester II terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Tahap-tahap yang ada akan diterapkan dalam RPP yang dibuat untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit.

Berikut ini penjelasan tahap-tahap yang digunakan dalam model pembelajaran:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru menyiapkan kondisi fisik maupun psikis agar siap menerima materi pembelajaran dengan mendahulukan berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengulas kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

2. Tahap Inti

Dalam tahap inti terbagi atas tiga bagian dalam model pembelajaran ini yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan (*Praktizieren)* dan mengomunikasikan (*Produzieren)*. Beberapa tahapan kegiatan dalam model ini telah dikolaborasikan dengan teori Kaufmann, dkk., serta Janiková dan McGovern, yaitu *Vermittlungsphase*, *Praktizieren* dan *Produzieren*. Penjelasan mengenai kegiatan pada tahap inti akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengamati (*Vermittlungsphase*)

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan mengamati. Guru memulai dengan menanyakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh siswa, kemudian guru menampilkan makanan yang telah dikonsumsi hari ini dengan bentuk *Konkrete Poesie.* Guru meminta siswa melihat, serta mengamati bentuk dan kata dalam *Konkrete Poesie*. Setelah siswa mengamatinya, kemudian guru meminta siswa menebaknya.

Guru juga menanyakan kepada siswa makanan yang biasa dikonsumsi di Jerman untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Selain itu guru memberikan juga kata benda makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi di Jerman berbentuk *Konkrete Poesie*, lalu siswa kembali menebak makna dari kata benda yang ditampilkan. Guru meminta siswa melafalkan kata benda yang ditampilkan, lalu guru meminta siswa menyebutkan subtema yang akan dipelajari. Kegiatan mengamati ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan membangun rasa keingintahuan siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Alokasi waktu pada kegiatan ini adalah 20 menit.

b. Menanya

Setelah siswa mengamati bentuk kata benda yang ditampilkan guru, selanjutnya siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan seputar hal yang telah mereka amati atau yang belum dimengerti. Dalam kegiatan ini guru membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan secara mandiri, misalnya dengan menanyakan makna kata benda. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreatif dan cerdas. Dengan demikian akan membantu pengetahuan awal siswa secara alami. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

c. Mengumpulkan Informasi/Mencoba (*experimenting*)

Pada kegiatan ini guru memberikan kartu berisi makna dari kata benda secara acak kepada masing-masing siswa. Setelah siswa mendapatkan kartu, lalu guru menjelaskan cara mengerjakan soal menggunakan kartu. Guru menampilkan soal latihan menjodohkan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie.* Siswa yang mendapatkan kartu berisi makna kata benda harus menjodohkan dengan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* secara tepat. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan jawaban. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa dapat menggali informasi lebih banyak mengenai kata benda *Essen und Trinken* melalui kosakata baru yang ditemui. Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

d. Mengasosiasikan (*Praktizieren*)

Setelah siswa mengumpulkan informasi dari kegiatan sebelumnya, maka dapat dilanjutkan ke tahap mengasosiasikan. Pada kegiatan ini siswa mengaitkan informasi yang telah ditemukan dengan tahap sebelumnya. Guru mempercayakan siswa bekerja dalam sebuah kelompok terdiri lima orang. Guru memberikan tugas kelompok untuk menyusun kata benda makanan dan minuman kesukaan dengan bentuk *Konkrete Poesie*. Guru tetap membimbing jalannya diskusi kelompok secara kondusif. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok, mengembangkan pemikiran kreatif dan toleran. Waktu yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah 30 menit.

e. Mengomunikasikan (*Produzieren*)

Setelah siswa melewati semua tahap inti, kemudian kegiatan terakhir adalah mengomunikasikan. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil pekerjaan

mereka mengenai makanan dan minuman kesukaan yang berbentuk *Konkrete Poesie*. Tugas kelompok lain, yaitu mengamati dan menebak makna makanan dan minuman kesukaan kelompok penyaji secara tepat. Kelompok menampilkan hasil pekerjaannya secara bergantian. Skor dari setiap jawaban yang benar adalah satu.

Adapun tujuan kegiatan ini, yaitu saling menghargai hasil tugas masing-masing, mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan kemampuan menyampaikan dengan bahasa yang baik dan benar. Hal ini dapat dijadikan guru untuk mengukur sementara penalaran siswa terhadap pembelajaran kosakata yang menggunakan *Konkrete Poesie.* Kegiatan ini membutuhkan waktu 20 menit.

3. Tahap Penutup

Langkah terakhir adalah penutup. Setelah semua dipelajari, maka pada bagian ini diharapkan siswa dapat menggunakan semua materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa menjodohkan kalimat dengan kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie*. Kegiatan ini sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, kemudian guru beserta siswa mendiskusikannya bersama, lalu guru memberikan penilaian. Tugas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan, tetapi juga diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan dan situasi kehidupan sehari-hari. Sebelum menutup pembelajaran guru menstimulasi siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Adapun alokasi waktu yang digunakan yaitu 25 menit.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini kesulitan yang dihadapi peneliti adalah menemukan teori *Konkrete Poesie* dan menyesuaikan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* dengan soal yang dibuat oleh peneliti dalam model pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran kosakata subtema *Essen und Trinken* dengan menggunakan *Konkrete Poesie* terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu 1) Tahap Pendahuluan, 2) Tahap Inti yang terdiri dari lima kegiatan pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati (*Vermittlungsphase*), menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan (*Praktizieren*) dan mengomunikasikan (*Produzieren*), 3) Penutup. Dalam menyampaikan pembelajaran subtema *Essen und Trinken* menggunakan *Konkrete Poesie* memerlukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x45 menit dalam satu RPP.

B. Implikasi

Model pembelajaran kosakata dengan *Konkrete Poesie* ini jika diterapkan dengan tepat dapat membantu guru mempermudah siswa dalam mengatasi kendala mempelajari kosakata. Dengan menampilkan kosakata berbentuk *Konkrete Poesie* pada saat mempelajari kosakata subtema *Essen und Trinken* diharapkan dapat menarik perhatian, membangun pengetahuan awal dan mempermudah siswa dalam mengingat kosakata, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memilih kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* yang ditampilkan dengan semenarik mungkin, seperti bentuk, warna, tanda atau lambang yang dapat mewakili kata benda agar siswa merasa tertarik dalam belajar, mengingat waktu pembelajaran yang lama, menstimulasi daya pikir siswa sehingga mudah mengerti.
2. Apabila siswa kesulitan atau kurang aktif, diperlukan peran guru untuk memberikan umpan berupa pertanyaan atau stimulasi dengan contoh analogi atau gestur tubuh agar membantu siswa turut aktif.
3. Hendaknya guru menjalankan kegiatan belajar sesuai dengan tahapan model pembelajaran agar dapat berjalan secara sistematis, sehingga mempermudah siswa memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Arnoldi, Minszenti. *Penerapan Konkrete Poesie dalam Pembelajaran Kosakata dan Tata Bahasa Jerman pada kelas XI Bahasa SMAN 4 Malang.* Malang: Universitas Negeri Malang, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Balcik, Ines dan Klaus, Röhe. *Deutsche Grammatik und Rechtschreibung.* Stuttgart: Ernst Klett Sprachen GmbH, 2011.

Barkowski, Hans dan Hans-Jürgen, Krumm. *Fachlexikon Deutsch als Fremd- und Zweitsprache.* Tübingen: Narr Francke Attempo Verlag GmbH & Co. KG, 2010.

Bimmel, Peter, Bernd, Kast dan Gerd, Neuner. *Deutschuntericht Planen Arbeit mit Lehrwerkslektionen.* Berlin: Langenscheidt, 2003.

Bohn, Rainer. *Probleme in der Wortschatz.* Berlin: Langenscheidt, 2003.

Endarwati. *Jurnal Pendidikan*: *Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri.* Volume 22, Nomor 3, Nopember 2013.

Engel, Ulrich. *Deutsche Grammatik.* München: Iudicium Verlag GmbH, 2009.

Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Heyd, Getraude. *Deutsch Lehren.* Frankfurt am Main: Verlag Moritz Diesterweg GmbH & Co., 1991.

Huneke, Hans-Werner dan Wolfgang, Steinig. *Deutsch als Fremdsprache: Eine Einführung.* Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH, 2010.

Jin, Friederike dan Schote, Joachim. *Pluspunkt Deutsch A1*. Berlin: Cornelsen Verlag, 2009.

Kaufmann, Susan, dkk. *Fortbildung für Kurstleitende Deutsch als Zweitsprache: Band 1.* Ismaning: Hueber Verlag, 2014.

Knechtel, Nora. *Sprachspiele im Deutschunterricht: Rundschreiben Zentrum Lesen.* Volume 16. Windisch: Fachhochschule Nordwestschweiz, 2009.

Kolegarová, Monika. *Drei Phasen der Wörtschatzvermittlung - Methodisher Vergleich.* Brno: Masaryk Universität, 2010.

Konopka, Anja dan Monika, Schoch. *Duden: Reichtschreibung und Grammatik – leicht gemacht.* Mannheim: Bibliographisches Institut & F.A. Brockhaus AG, 2007.

Koziel, Renata. *Zum kreativen Umgang mit dem Texten Konkreter Poesie im Fremdsprachenunterricht für Anfänger*. www.lingua.amu.edu.pl/ lingua_articles_8.html, (Diakses 3 September 2015).

Krusche, Dietrich dan Rüdiger, Krechel. *Anspiel: Konkrete Poesie im Unterricht als Fremdsprache.* Bonn: Inter Nationes, 1984.

Ludinovà, Lenka. *Lerntypengerechte Wortschatzarbeit im Deutschunterricht für Erwachsene.* Brno: Masaryk Universität, 2008.

Meyer, Hilbert. *Leitfaden Unterrichtsvorbereitung.* Berlin: Cornelsen Verlag Scriptor GmbH & Co. KG, 2009.

Motta, Giorgio, Ursula, Esterl dan Silvia, Dahmen. *Magnet A1.* Stuttgart: Erust Klett Sprachen GmbH, 2009.

Neubold, Joachim. *Grammatik kurz & bündig Deutsch.* Stuttgart: Erust Klett Sprachen GmbH, 2011.

Neuner, Gerhard dan Hans, Hunfeld. *Methoden des fremdsprachlichen Deutschunterrichts.* Berlin: Langenscheidt, 2002.

Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Santoso, Iman, Ahmad, Marzuki dan Isti, Haryati. *Allemania. Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman* Volume 1, Nomor 1, Juni 2011.

Siregar, Azizah.*"Kokrete Poesie im DaF Unterricht*" *Lehren und Lehren Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia* 33 Jahrgang, 2001.

Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Weigl, Verena Maria *Die Konkrete Dichtung und Dialektdichtung der Wiener Gruppe aus sprachwissenschaftlicher Sicht.* Wien: Universität Wien, 2010.

Weigmann, Jürgen. *Unterrichtsmodel für Deutsch als Fremdsprache.* Ismaning: Max Hueber Verlag, 1999.

Zaidan, Razak, Abdul, Anita K., Rustapa dan Hani'ah. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Lampiran 1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI)

B. Kompetensi Dasar

1. KD pada KI – 1
2. KD pada KI – 2
3. KD pada KI – 3
4. KD pada KI – 4

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

D. Materi Pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan
b. Kegiatan Inti
- Mengamati
- Menanya
- Mengumpulkan Informasi
- Mengasosiasi
- Mengkomunikasikan

c. Kegiatan Penutup

F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
2. Instrumen penilaian
3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

G. Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber belajar

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, h.10-11).

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri Jakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Kelas/Semester : XI/ Dua
Alokasi Waktu : 3 x 45 menit
Pertemuan ke : 1

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian darisolusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

KD 2.4. Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karyasastra.

KD 3.2. Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik keluarga *(Familie)* dan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 3.3. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya terkait topik keluarga (*Familie*) dan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*) yang sesuai konteks penggunaannya.

KD 3.4. Membuat analisis sederhana tentang unsur kebahasaan dan budaya yang terdapat dalam karya sastra.

KD 4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji dan cara meresponnya terkait topik keluarga (*Familie*) dan kehidupan sehari-hari (*Alltags-leben*) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

KD 4.3. Memproduksi teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik keluarga (*Familie*) dan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben)* dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1. Siswa dapat menyebutkan kata benda *Essen und Trinken* yang biasa dikonsumsi sehari-hari secara tepat.

3.2.2. Siswa dapat menyebutkan makna kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie* yang ditampilkan secara tepat.

3.2.3. Siswa dapat melafalkan kata benda *Essen und Trinken* yang ditampilkan secara tepat.

3.2.4. Siswa dapat menentukan subtema yang akan dipelajari.

3.4.1. Siswa dapat melengkapi makna kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie* dengan kartu yang telah diberikan.

4.1.1. Siswa dapat menggambarkan *Liebliengsessen und Lieblingsgetränke* berbentuk *Konkrete Poesie* secara berkelompok.

4.3.1. Siswa dapat menceritakan kosakata *Lieblingsessen und Lieblings-getränke* di depan kelas.

4.3.2. Siswa dapat menebak kosakata *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke* yang ditampilkan secara tepat.

4.3.3. Siswa dapat menjodohkan kalimat dengan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie.*

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahami kosakata kata benda subtema *Essen und Trinken,* serta menggunakannya sesuai dengan konteks atau situasi.

E. Materi Pembelajaran

- *Wörtschatz:*
  Die Marmelade, der Käse, die Wurst, der Kaffee, die Milch, das Mineral-wasser, die Nudeln, die Tee, die Kartoffel, die Butter, das Hänhchen, die Gemüse, das Bier, der Orangensaft, der Apfel, die Traube, die Tomate, das Brot, der Fisch, die Pizza, die Schokolade, der Hamburger, das Ei, das Cola, die Brezel.

F. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan).
- Metode: tanya jawab dan diskusi.

G. Sumber/Media/Bahan Pembelajaran

Sumber Belajar: • *Pluspunkt Deutsch A1,* halaman 57.

• *Magnet A1,* halaman 75.

Media: • Kartu makna kata benda.

• *LCD* Monitor.

• Laptop atau komputer.

• Papan tulis.

Bahan: • Fotokopi soal.

H. Langkah-langkah Pembelajaran.

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	•Guru memberi salam, lalu menanyakan kabar dan mengabsen siswa. •Guru mengingatkan siswa dengan bertanya mengenai materi pelajaran minggu lalu. •Guru membuat *Assoziogram*. •Guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari.	10 Menit
Inti	**Mengamati (*Vermittlungsphase*)** •Guru meminta siswa menyebutkan makanan yang biasa dikonsumsi siswa sehari-hari. •Guru meminta siswa menyebutkan makanan yang biasa dikonsumsi di Jerman. •Guru menampilkan kata benda*Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie.* •Guru menebak siswa mengamati kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie* yang ditampilkan. •Guru menebak siswa menyebutkan *Essen und Trinken* yang ditampilkan. •Guru meminta siswa bersama-sama. melafalkan kata benda yang ditampilkan. •Guru meminta siswa menentukan subtema yang akan dipelajari.	20 Menit

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Menanya •Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan makna kata benda *Essen und Trinken*.	5 Menit
	Mengumpulkan Informasi/Mencoba •Guru memberikan kepada siswa secara acak kartu berisi makna kata benda. •Guru menerangkan cara mengerjakan soal. •Guru memberikan soal dipapan tulis berupa kata benda berbentuk *Konkrete Poesie*. •Guru meminta siswa melengkapi makna kata benda yang ditampilkan pada kartu yang diperolehnya. •Guru meminta siswa kembali mengamati kosakata. •Guru dan siswa bersama-sama membahas soal tersebut.	25 Menit
	Mengasosiasikan (*Praktizieren*) •Guru meminta siswa membentuk empat kelompok. •Guru memberikan siswa tugas kelompok untuk membuat *Liebliengsessen und Lieblingsgetränke* berbentuk *Konkrete Poesie*. •Guru meminta siswa menceritakan secara singkat tentang *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke.*	30 Menit

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
	•Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok. **Mengomunikasikan (*Produzieren*)** •Guru meminta siswa menampilkan hasil pekerjaan kelompok didepan kelas. •Guru bersama siswa melakukan diskusi berupa tanya jawab antar kelompok. •Guru memberikan penilaian.	20 Menit
Penutup	•Guru meminta siswa menjodohkan kalimat dengan kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie.* •Guru bersama siswa mendiskusikan soal evaluasi. •Guru memberikan penilaian. •Guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. •Guru memberitahukan materi pembe-lajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan belajar.	25 Menit

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian : tes tertulis dan tes lisan.
2. Bentuk instrument : teks tertulis dan lisan.
3. Pedoman penskoran : Skor = jawaban benar.

Indikator Soal	Bentuk	Skor Penilaian
Siswa dapat menentukan kata benda dengan makna yang tepat.	Menjodohkan	Skor = Jumlah jawaban benar
Siswa dalam kelompok dapat menyusun *Liebliengsessen und Liebliengsgetränke* dengan menggunakan *Konkrete Poesie*.	Menyusun kata benda dengan *Konkrete Poesie*	Skor = Jumlah jawaban benar
Siswa antar kelompok dapat menentukan makna kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* dengan tepat.	Tanya jawab	Skor = Jumlah jawaban benar
Siswa dapat menjodohkan kalimat dengan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* dengan tepat.	Menjodohkan	Skor = Jumlah jawaban benar

Sumber: Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h.188).

J. Skenario Pembelajaran

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
Pendahu-luan		•Guru memberi-kan salam, kemu-dian menanyakan kabardan meng-absen siswa. *"Guten Morgen*! *Wie geht es euch?"* *Danke, es geht mir auch."* *"Gut. Wer ist heute nicht da?"*	•Siswa menja-wab pertanya-an guru. *"Guten Mor-gen! Gut, danke, und Ihnen?"* "*Alle sind da."*		2 Menit
		•Guru mengingat-kan siswa kembali tentang materi pelajaran minggu lalu. *"Was habt ihr letzte Woche gelernt?"* *"Ja,sehr gut."* *"Errinert ihr euch noch daran? Welche Probleme in der Familie kennt ihr?"* •Guru membuat *Assoziogram* di papan tulisten-	•Siswa menyebutkan materi yang dipelajari minggu lalu. *"Über Proble-me in der Familie."* *"Game spiele, Drogen, Arbeit-loser Vater, berufstätige Mutter, Ge-schieden, schlechte Note bekommen, usw."*	Merangsang daya ingat, memotivasi siswa dan menumbuh-kan rasa percaya diri.	2 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	Siswa		
		tang *Probleme in der Familie.* *schlechte Note bekommen.* *Probleme in der Familie* Geschieden •Guru menyebut-kan materi baru yang akan dipela-jari. *"Heute werden wir neues Thema: Alltags lernen."*	•Siswa menyi-mak.	Disiplin dan sungguh-sungguh.	4 Menit 2 Menit
Inti	3.2.1. Siswa dapat me-nyebutkan kata benda *Essen und Trinken* yang biasa dikon-sumsi seha-ri-hari seca-ra tepat.	**Mengamati (*Ver-mittlungsphase)*** •Guru menanya-kan makanan yang biasa dikon-sumsi oleh siswa sehari-hari. *"Zuerst habe ich Frage: Habt ihr schon gefrüh-stückt?"* *"Um wie viel Uhr esst ihr zum Frühstück?"* *"Was esst ihr zum Frühstück?"*	•Siswa menye-butkan makan-an yang biasa dikonsumsi sehari-hari. *"Ja, Natürlich!."* *"Ich frühstücke um 06.00 Uhr."* *"Ich esse Nasi goreng."*	Percaya diri, aktif dan toleran.	2 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		•Guru menampil-kan kata benda *Essen und Trin-ken* berbentuk *Konkrete Poesie* di papan tulis. *"Zum Frühstück esse ich Nudeln und trinke ich Milch. Weisst ihr die Nudeln und die Milch?"* *"Achtet bitte die Bilder!"*	•Siswa menyi-mak. *"Nein! Was sind das?"*	Memotivasi, menumbuh-kan rasa ingin tahu dan mengaktifkan pengetahuan awal siswa.	2 Menit
		•Guru meminta siswa menyebut-kan makna kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* yang ditampilkan. *"Was findet ihr die Bilder? Wer weiss?"* *"Ja, genau! Sehr gut. Die Nudeln sind* Mie *und die Milch ist* Susu *auf Indonesisch."* *"Die Nomen werden mit der Konkrete Poesie gebildet."*	•Siswa menyi-mak. *"Ich finde die Bilder ähnlich wie* Mie *und* Susu *auf Indoneisch."* *"Was ist die Konkrete Poe-sie?"*	Percaya diri, aktif dan mandiri.	4 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		"Konkrete Poesie adalah sebuah puisi dari kata-kata atau gambar yang satu sama lain saling ber-hubungan. Isi dari puisi tersebut tercermin dari bentuk atau for-matnya*."*			
		• Guru meminta siswa menyebut-kan kata benda *Essen und Trin-ken* yang biasa dikonsumsi di Jerman. *"Essen und Trinken in Deutschland sind anders. Was ist das?"*	• Siswa men-jawab *"Sie essen vielleicht Ham-burger."*	Memotivasi, percaya diri, dan mensti-mulasi pengetahuan awal siswa.	3 Menit
		• Guru menampil-kan *Essen und Trinken* berben-tuk *Konkrete Poesie* yang bia-sa dikonsumsi di Jerman. *"Nun zeige ich euch Essen und Trinken in Deutschland mit der Konkrete*	*"Ich!"*	Percaya diri, aktif dan kreatif.	3 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	Siswa		
		Poesie. Wer weiss die Bedeu-tung von den Bildern?"			
	3.2.3. Siswa dapat mela-falkan kata benda sub-tema *Essen und Trinken* yang ditampilkan dengan *Kon-krete Poe-sie* secara tepat.	•Guru meminta siswa melafalkan kosakata yang telah dipelajari secara tepat. *"Zuerst lese ich die Nomen, danach sprecht ihr nach!"* *"Nun,wer möchte die Nomen lesen?"* *"Sehr gut!"*	•Siswa melafal-kan kata benda yang ditampil-kan. *"Ja."* *"Ich."*	Percaya diri, disiplin dan toleran.	4 Menit
	3.2.4. Siswa menentukan subtema yang akan dipelajari.	•Guru meminta siswa menentu-kan subtema yang akan dipe-lajari. *"So, was ist das Subthema heute?"* *"Super! Heute lernen wir zum Subthema Essen und Trinken."*	•Siswa menye-butkan sub-tema yang akan dipelajari. *"Essen und Trinken."*	Aktif, sungguh-sungguh dan komunikatif.	2 Menit
		Menanya •Guru meminta siswa bertanya. *"Gut! Bis dahin habt ihr vielleicht*	•Siswa berta-nya. *"Ich."*	Aktif berta-nya, komunikatif dan kreatif.	5 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		Frage?" **Mengumpulkan Informasi/ Mencoba**			
	3.4.1.Siswa dapat Melengkapi makna kata benda *Essen und Trinken* berbentuk *Konkrete Poesie* dengan kartu yang telah diberikan.	•Guru memberikan kartu secara acak berisi makna kata benda kepada siswa. *"Ich gebe euch eine Karte und Wortschatzübung an der Tafel."*	•Siswa mendapatkan kartu.	Sungguh-sungguh, disiplin dan mandiri.	3 Menit
		•Guru menjelaskan cara mengerjakan soal. *"Wer die Bedeutungsnomen bekommt, muss die Nomen mit der Bedeutung an der Tafel passen."*	•Siswa menyimak penjelasan guru.		
		•Guru menampilkan soal menjodohkan kata benda berbentuk *Konkrete Poesie* dipapan tulis.	•Siswa menyimak.	Toleran, disiplin dan mandiri.	
		•Guru meminta siswa mengerjakan soal. *"Okay. Habt ihr*	•Siswa mengerjakan soal. *"Ja."*	Percaya diri, jujur dan aktif.	15 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		die Karte bekom-men?" *"Gut, macht bitte die Übungen!"*			
		•Guru bersama siswa membahas soal setelah sis-wa selesai mengerjakannya. *"Seid ihr fertig?"* *"Gut, jetzt korrie-gieren wir die Übungen zu-sammen."* *"Bis dahin habt ihr Frage?"*	•Siswa bersama guru mengo-reksi. *"Ja, fertig."* *"Nein, alles klar."*	Jujur, aktif dan teliti.	7 Menit
		•Guru memberi penilaian.			
		Mengasosiasikan (*Praktizieren*) •Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. *"Macht vier Gruppen, bitte! Jede Gruppe besteht aus fünf Personen."*	▪Siswa mem-buat kelompok.		2 Menit
	4.1.1. Siswa dapatmeng-gambarkan kosakata	•Guru memberi-kan siswa tugas kelompok untuk menyusun *Lieb-*	•Siswa menger-jakan secara berkelompok.	Kerjasama, aktif dan kreatif.	28 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	Siswa		
	Liebliengs-essen und Lieblingsge-tränke ber-bentuk *Kon-krete Poesie* secara ber-kelompok.	*liengsessen und Lieblingsgetränke* berbentuk *Kon-krete Poesie*. *"Bildet eure Lie-blingsessen und Lieblingsge tränke mit der Konkrete Poesie und erzählt eure Lieblingessen und Lieblingsge-tränke in kurzen Sätzen! Versteht ihr?"*	*"Ja."*		
		Mengomunikasi-kan (*Produzie-ren*)			
	4.3.1. Siswa dapat men-ceritakan kosakata *Lieblingses-sen* und *Liebliengs-getränke* di depan kelas.	•Guru meminta siswa menampil-kan hasil pekerja-an kelompoknya di depan kelas. *"Seid ihr fertig?"* *"Jetzt presentiert eure Aufgaben! Die Gruppe wird zu anderen Grup-pen über eure Liebliengsessen und Lieblings-getränke mit der Konkrete Poesie fragen. So, jede Gruppe soll raten. Versteht*	•Siswa menam-pilkan peker-jaan kelompok di depan kelas. *"Ja, fertig!"*	Kerjasama, toleran dan komunikatif.	20 Menit
	4.3.2. Siswa dapat menebak kosakata *Lieblingses-sen und Lie-*				

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	Siswa		
	bliengsge-tränke yang ditampilkan secara tepat.	*ihr?"* *"Gut, Wer möchte anfangen?"* •Guru bersama kelompok men-diskusikan hasil kerja kelompok. *"Super! Jetzt diskutieren wir zusammen".*	*"Wir."* •Siswa mendis-kusikan bersa-ma guru. *"Ja."*	Sungguh-sungguh, komunikatif dan toleran.	
Penutup	4.3.2. Siswa dapat memi-lih gambar berbentuk *Konkrete Poesie* yang tepat sesuai kalimat.	•Guru mengeva-luasi pembelajar-an dengan mem-berikan soal evaluasi. •Guru meminta siswa untuk memilih gambar yang tepat sesuai kalimat. *"Wählt die pas-senden Bildern."* •Guru bersama siswa mendis-kusikan jawaban soal. *"Seid ihr fertig?"* *"Gut, korriegieren wir zusammen."* •Guru memberi-kan penilaian.	•Siswa mengerjakan soal. *"Ja."* •Siswa ber-sama guru mendiskusi-kan jawaban soal. *"Ja.".*	Jujur, kreatif dan percaya diri. Aktif, komunikatif dan jujur.	15 Menit 5 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		•Guru meminta siswa menyim-pulkan terhadap materi yang telah dipelajari hari ini. *"Was habt ihr heute schon ge-lernt?"* *"Was noch?"* •Guru memberi-tahukan materi pembelajaran yang akan dipe-lajari pada per-temuan selanjutnya dan menutup kegiatan belajar. *"Leider die Zeit ist um. Treffen wir uns wieder nächste Woche und ihr werden*	•Siswa menyim-pulkan Pem-belajaran. *"Essen und Trinken."* *"Wortschatz mit der Kokrete Poesie."* *"Wortschätze sind die Milch, der Kaffee, das Mineralwasser, das Cola, das Brot, der Orangensaft, die Marmelade, die Brezel, die Banane, die Nudeln, die Traube, der Fisch, die Käse, die Wurst, usw. "* *"Auf Wieder-sehen!"*	Aktif, disiplin dan percaya diri.	5 Menit

Tahapan	Indikator	Skenario Pembelajaran		Kompetensi yang dikembang-kan	Waktu
		Guru	**Siswa**		
		über Redemittel "Essen und Trinken" lernen. Auf Wieder-sehen!"			

Lampiran 3. Kosakata *Essen und Trinken* Berbentuk *Konkrete Poesie*.

Zum Frühstück esse ich..

und trinke ich..

Essen und Trinken in Deutschland

die die die die die die die die die die
Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter
Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter Butter
die die die die die die die die die die

die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst
die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst
die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst die Wurst

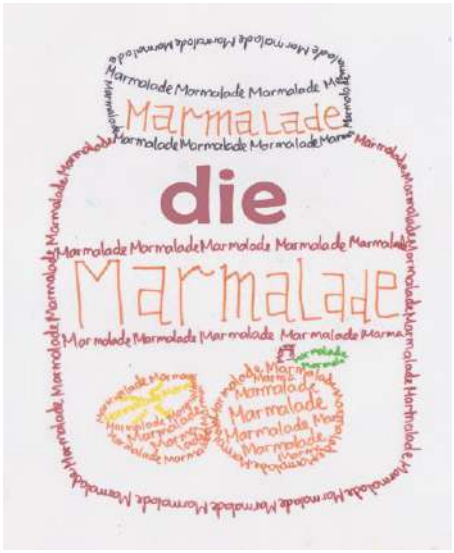
Marmalade
die
Marmalade

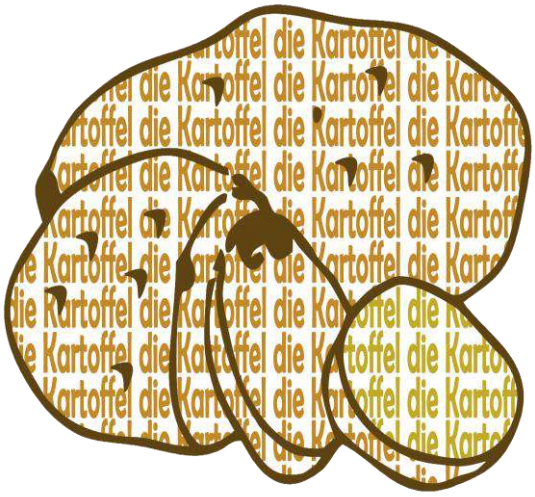
die Kartoffel

das Bier

Lampiran 4. Soal Latihan

Übung 1:

Ordnet die passende Bedeutung!

(Jodohkanlah dengan arti yang tepat)

1.

2.

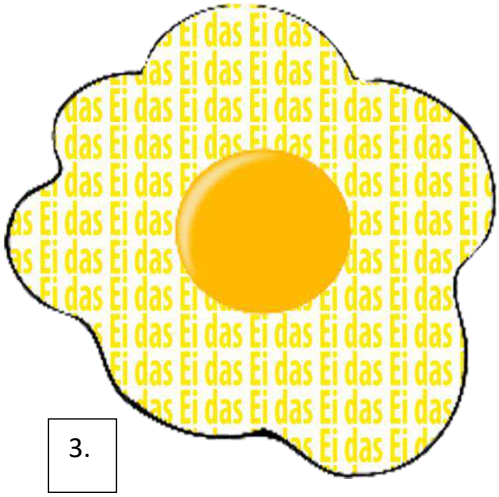

3.

4.

der Reis der Reis der Reis
der Reis der Reis der Reis

5.

die Gemüse die Gemüse

6.

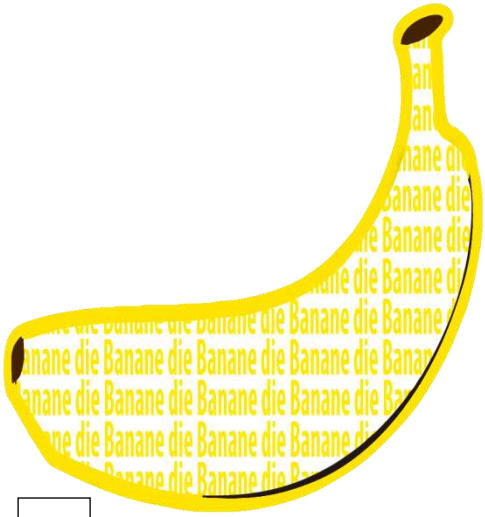
die Banane die Banane

7.

der Orangensaft der Orangensaft

8.

9.

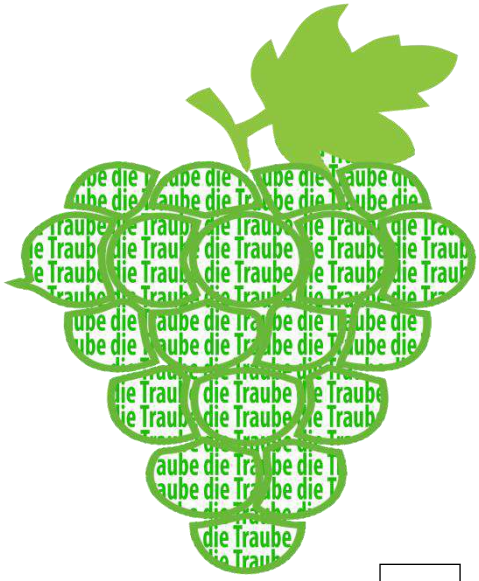

10.

Kartu yang Diberikan Kepada Siswa

Übung 2

Bildet eure Lieblingsessen und Lieblingsgetränke mit der Konkrete Poesie (Mindestens drei Nomen)!

Buatlah makanan dan minuman kesukaan kalian dengan menggunakan *Konkrete Poesie* (minimal tiga kata benda)!

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Latihan

Übung 1:

1. die Kirsche = Ceri
2. das Cola = Cola
3. das Ei = Telur
4. das Mineralwasser = Air mineral
5. der Reis = Nasi
6. die Gemüse = Sayuran
7. die Banane = Pisang
8. der Orangensaft = Jus jeruk
9. der Fisch = Ikan
10. die Traube = Anggur

Übung 2:

(Kemungkinan hasil kerja kelompok).

Lampiran 6. Soal Evaluasi

Ergänzt mit passenden Bildern!

Lengkapilah soal di bawah ini dengan gambar yang tepat!

1. Sie möchte ein Tomatenomelett kochen. Sie braucht ….. und…..
2. Die Deutsche essen …. und ….. zum Frühstück
3. Ich habe durst! Ich möchte etwas Soda, zum Beispiel …… trinken.
4. Schneewitchen isst gern …
5. Das Baby trinkt gern …
6. Ich bin schläfrig. Ich brauche ….
7. Meine Mutter ist Vegetarian. Sie isst …..
8. Traditionelles Essen von Deutschland ist ...

(Soal modifikasi guru dari *Pluspunkt Deutsch A1,* halaman 75 dan *Magnet A1* halaman 57).

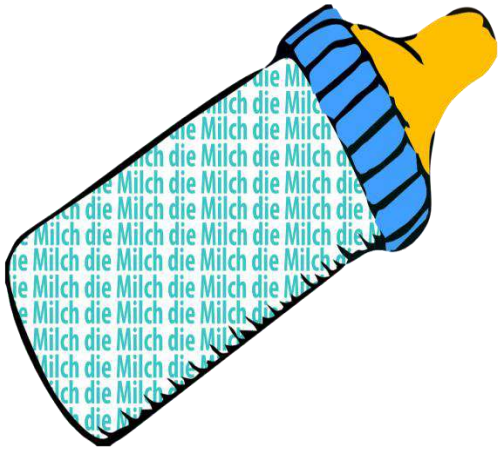

A

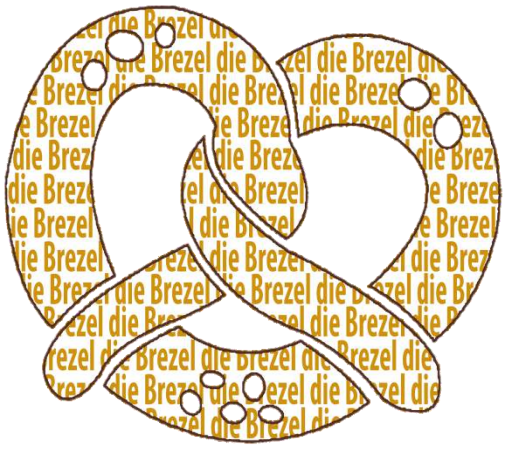

B

das Cola
Cola das Cola das

C

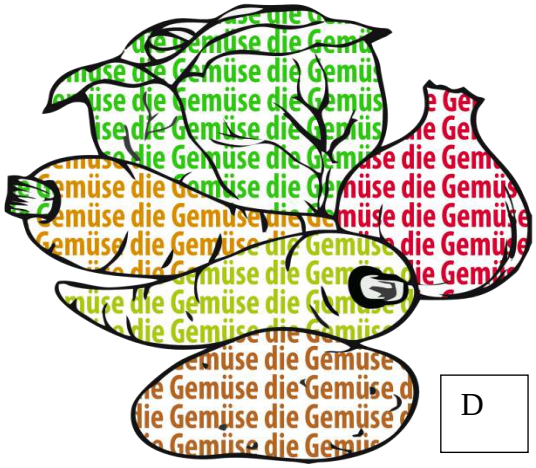
Gemüse die Gemüse

D

Apfel der Apfel der Apfel

E

Kaffee der Kaffee der Kaffee

F

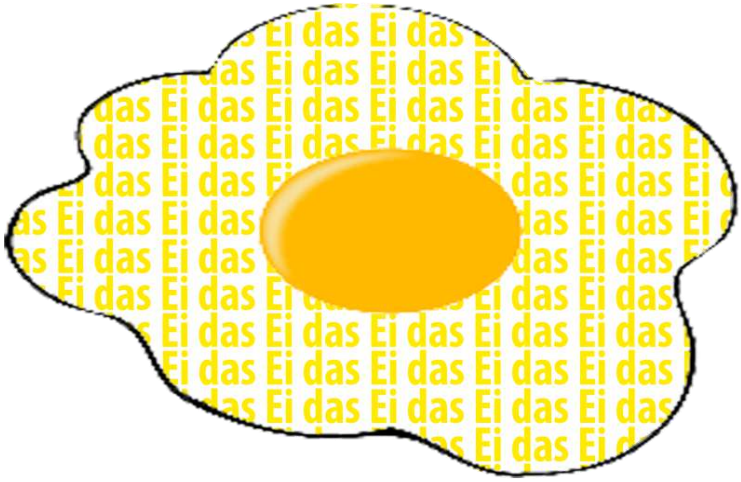
das Ei das Ei das Ei

G

das Brot das Brot das Brot

H

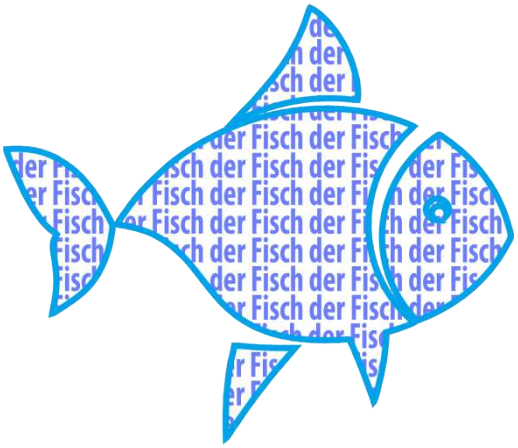
der Fisch der Fisch

I

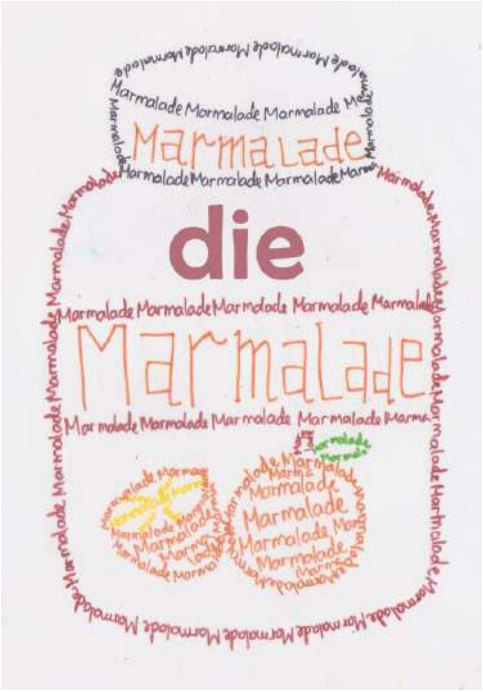
Marmalade
die
Marmalade

J

Tomate die Tomate die Tomate

K

Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi

1. K, G

2. H, J

3. C

4. E

5. A

6. F

7. D

8. B